



**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP  
PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK TRANSMISI JAWA  
BAGIAN TENGAH UNIT PELAKSANA TRANSMISI BOGOR  
PERIODE TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh  
Septian Hadi Pratama  
022118040

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 29/08/2021 dan berakhir tanggal: 14/06/2022

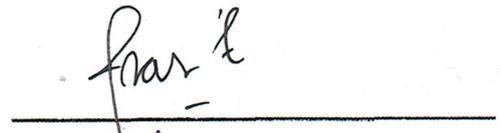
Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Septian Hadi Pratama  
NPM : 022118040  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan  
Ketua Komisi : Tiara Timuriana, S.E., M.M., CAP  
Anggota Komisi : Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor Periode Tahun 2019-2020

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing  
(Tiara Timuriana, S.E., M.M., CAP)

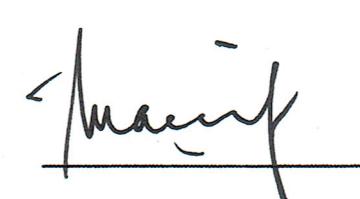


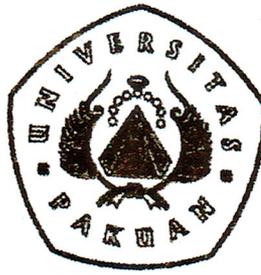
Anggota Komisi Pembimbing  
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP)



Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP,  
QIA., CFE., CGCAE)





**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP  
PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK TRANSMISI JAWA  
BAGIAN TENGAH UNIT PELAKSANA TRANSMISI BOGOR  
PERIODE TAHUN 2019-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP,  
QIA., CFE., CGCAE)



*[Handwritten signature]*

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA  
PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK TRANSMISI JAWA BAGIAN TENGAH  
UNIT PELAKSANA TRANSMISI BOGOR PERIODE TAHUN 2019-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, Tanggal 28 Juni 2022

Septian Hadi Pratama  
022118040

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Tiara Timuriana, S.E., M.M., CAP)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septian Hadi Pratama  
NPM : 022118040  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor Periode Tahun 2019-2020

- i Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 28 Juni 2022



Septian Hadi Pratama  
022118040

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## **ABSTRAK**

Septian Hadi Pratama.022118040. Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor Periode Tahun 2019-2020.

Banyak sekali aset tetap yang sudah tidak digunakan baik dalam kondisi rusak maupun ketinggalan teknologi, hal ini menjadikan laporan keuangan kurang akurat sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, Pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor ini juga memiliki peraturan tersendiri mengenai pencatatan Aset Tetap yang tercantum dalam SK Direksi. Selama kurang lebih 5 tahun terakhir, auditor tidak mengaudit secara mendetail terhadap Aset Tetap yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penarikan sampel data dokumen atau data langsung dan teknik penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perolehan aset tetap berdasarkan sifatnya bukan dari batasan nilai. Pengakuan aset tetap pada PT PLN (Persero) UIT JBT Unit Pelaksana Transmisi Bogor sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16) Perhitungan penyusutan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Adanya batasan nilai aset tetap pada fasilitas pendukung ini kurang sesuai karena berdasarkan Aset Tetap (SAK 16) Sedangkan biaya pemeliharaan setelah aset tetap beroperasi pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tidak dicatat sebagai aset tetap melainkan diakui sebagai biaya operasi. Sedangkan dalam Laporan Neraca SAP ditampilkan kemudian mengurangi nilai Aset Tetap Bruto setelah akumulasi penyusutan. Selain itu hal ini dikarenakan terbatasnya SDM di akuntansi sehingga belum ada yang mengelola khusus mengenai Aset Tetap.

Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK No. 16

## PRAKATA

*Bismillahirrahmannirrahiim*

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang memberikan rahmat, karunia dan rezeki-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK TRANSMISI JAWA BAGIAN TENGAH UNIT PELAKSANA TRANSMISI BOGOR PERIODE TAHUN 2019-2020”** yang disusun sebagai syarat akademik dalam menyelesaikan studi program Strata 1 (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan beberapa pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan kekuatan dan keyakinan lahir dan batin.
2. Keluarga tercinta Bapak Asep Abdul Majid, Ibu Dedeh Hamidah dan Adik saya tercinta Selfi Dwi Julianti dan semua keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati tiada henti.
3. Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CMA., CAPM, dan Enok Rusmanah, S.E., M.Acc, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
6. Tiara Timuriana, S.E., M.M., CAP, selaku Ketua Komisi Pembimbing saya dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP, selaku Anggota Komisi Pembimbing saya dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.AK., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP, selaku Dosen Penguji Seminar Proposal yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Sahabat tercinta Ai Suminar, Arienthia, Viki, Mega, Dewi dan Vira yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Seperjuangan kelas Akuntansi Ekstensi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.

12. Semua pihak yang terlibat dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis masih memiliki keterbatasan pengalaman dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Dengan demikian kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, 28 Juni 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN..</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Perumusan Masalah .....	4
1.2.1. Kegunaan Praktis .....	4
1.2.2. Kegunaan Akademis/Teoritik .....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian .....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	5
1.4.2. Kegunaan Akademis/Teoritik .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Aset Tetap.....	6
2.1.1. Pengertian dan Karakteristik Aset Tetap.....	6
2.1.2. Klasifikasi Aset Tetap .....	6
2.1.3. Pengakuan Aset Tetap.....	7
2.1.4. Pengukuran Aset Tetap .....	8
2.1.5. Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap.....	10
2.1.6. Penghentian Aset Tetap .....	11
2.1.7. Tujuan dan Ruang Lingkup Aset Tetap (SAK 16) .....	11
2.2. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	12
2.2.1. Penelitian Sebelumnya .....	12
2.2.2. Kerangka Pemikiran.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	20
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	20
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	20
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	21
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	22

3.6. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
4.1.1. Sejarah Singkat PT PLN (Persero).....	23
4.1.2. Visi dan Misi PT PLN (Persero) .....	24
4.1.3. Bidang Usaha PT PLN (Persero) .....	24
4.1.4. Produk-produk PT PLN (Persero).....	25
4.1.5. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	25
4.1.6. Proses Bisnis PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor Bogor .....	27
4.1.7. Klasifikasi Aset Tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor	28
4.2. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	29
4.2.1. Perangkat Lunak yang digunakan .....	31
4.3. Hasil Kuesioner .....	31
4.4. Analisis Penerapan Aset Tetap (SAK 16) pada Akuntansi Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.....	34
4.4.1. Pengakuan Aset Tetap.....	34
4.4.2. Pengukuran Aset Tetap .....	38
4.4.3. Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap.....	42
4.4.4. Penghentian Pengakuan Aset Tetap.....	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	49
5.2. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya .....	12
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel .....	21
Tabel 4.1. Kenaikan/Penurunan Aset Tetap .....	23
Tabel 4.2. Responden Kuesioner Penelitian .....	31
Tabel 4.3. Responden Kuesioner Penelitian Pertanyaan Pengakuan Aset Tetap..	32
Tabel 4.4. Responden Kuesioner Penelitian Pertanyaan Pengukuran Aset Tetap (Perolehan Aset Tetap).....	32
Tabel 4.5. Responden Kuesioner Penelitian Pertanyaan Pengukuran Aset Tetap (Penyusutan Aset Tetap) .....	32
Tabel 4.6. Responden Kuesioner Penelitian Pertanyaan Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap .....	33
Tabel 4.7. Responden Kuesioner Penelitian Pertanyaan Penghentian Pengakuan Aset Tetap .....	33
Tabel 4.8. Rincian aset tetap pada tahun 2020 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	34
Tabel 4.9. Rincian aset tetap pada tahun 2019 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	34
Tabel 4.10. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2020.....	36
Tabel 4.11. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2019.....	36
Tabel 4.12. Kesesuaian Pengakuan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	38
Tabel 4.13. Penambahan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor 2020.....	39
Tabel 4.14. Kesesuaian Perolehan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	41
Tabel 4.15. Kesesuaian Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	42
Tabel 4.16. Kesesuaian Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	43

Tabel 4.17. Neraca aset lain-lain per 31 Desember 2019 dan 2018 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	46
Tabel 4.18. Contoh Jurnal dari penjualan Aset .....	47
Tabel 4.19. Kesesuaian Penghentian Pengakuan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Laporan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor Tahun 2016-2020 .....	02
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian .....	19
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	26
Gambar 4.2. Proses Bisnis PT PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah.....	27
Gambar 4.3. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2020.....	35
Gambar 4.4. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2019.....	36
Gambar 4.5. Jurnal transaksi biaya pemeliharaan aset tetap tahun 2020 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	37
Gambar 4.6. Jurnal penghentian pengakuan aset tetap tahun 2019 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.A. Rincian Aset Tetap per jenis aset per 31 Desember 2020 .....	55
Lampiran 1.B. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor Per 31 Desember 2020 .....	55
Lampiran 1.C. Penambahan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana .....	
Transmisi Bogor 2020.....	56
Lampiran 1.D. Daftar Penambahan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor 1 Januari - 31 Desember 2020.....	56
Lampiran 2. Contoh Kartu Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor periode tahun 2020.....	57
Lampiran 3. Tampilan Neraca (Aset Tetap) Per 31 Desember 2020.....	58
Lampiran 4. Laporan Mutasi Pergerakan Aset Tetap Tahun 2019 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor .....	59
Lampiran 5. Perdir 0040.P/DIR/2016 .....	60
Lampiran 6. Perdir 0142.P/DIR/2021 .....	64
Lampiran 7. Ringkasan Wawancara dengan Narasumber PT PLN Unit .....	68
Lampiran 8. Google Form Kuesioner Penelitian .....	70
Lampiran 9. Pengisi GForm Kuesioner Penelitian .....	76
Lampiran 10. Surat Permohonan dan Izin Penelitian .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

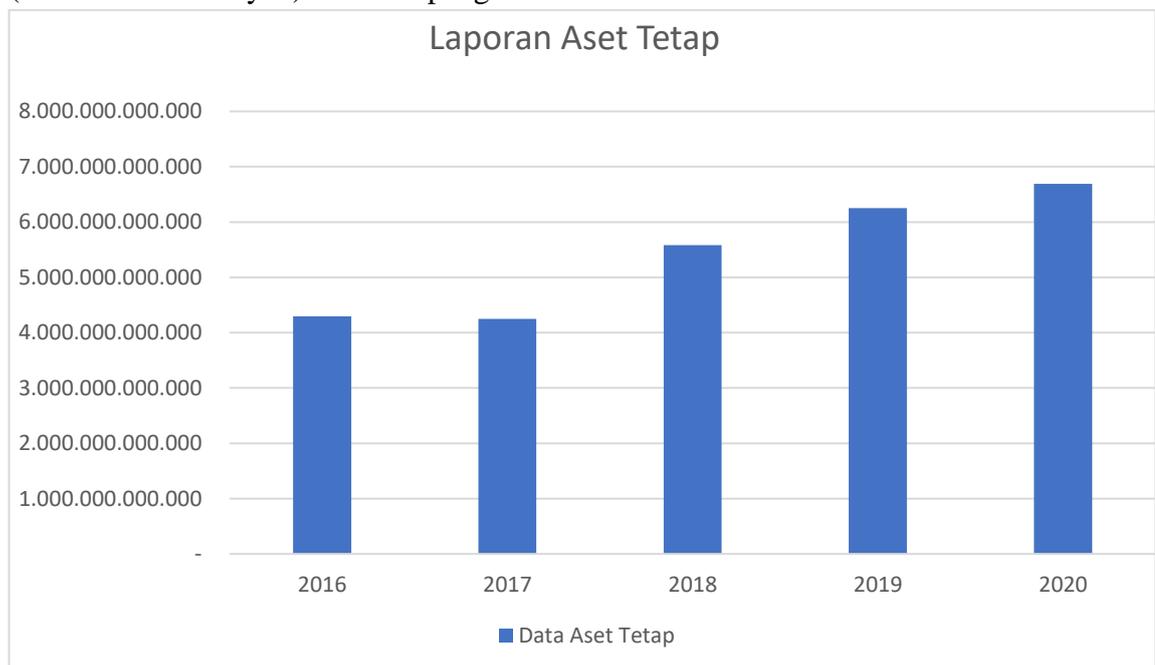
Aset tetap merupakan salah satu dari komponen (harta) milik perusahaan yang dominan di dalam struktur neraca. Sedangkan dari segi penggunaannya, aset tetap merupakan aset yang paling lama digunakan dalam perusahaan, karena aset tetap memiliki umur pemakaian yang paling panjang. Pada sektor pemerintah maupun swasta mereka berlomba untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan kualitas Pelaksana bagi konsumen dan masyarakat. Pada dasarnya perusahaan akan melakukan berbagai inovasi untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan profit dengan cara menjual barang atau jasa kepada pelanggan. Di samping mencari profit, tujuan perusahaan yang lain mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Untuk menjalankan suatu bidang usaha, perusahaan memiliki aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Dari berbagai jenis aset, aset tetap adalah salah satu aset yang penting dalam menunjang operasional perusahaan. Aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang dipergunakan secara terus-menerus. Aset tetap memiliki peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Untuk memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam mendukung itu semua, perusahaan membutuhkan adanya informasi keuangan.

Di Indonesia standar yang mengatur laporan keuangan adalah IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK ini mengatur berbagai macam transaksi perusahaan. Aset tetap termasuk dalam transaksi yang diatur dalam PSAK. PSAK yang mengatur tentang akuntansi aset tetap adalah PSAK No. 16 yang terdiri enam poin yaitu Pengakuan Aset, Pengeluaran Aset Tetap, Pengukuran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap, dan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.

Akuntansi untuk perlakuan aset tetap merupakan salah satu instrument yang penting dalam laporan keuangan. Tingkat kepentingan aset tetap sebagai penggerak aktivitas perlu dicatat dan dilaporkan secara wajar dan mengacu pada PSAK. Penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan Keuangan. Aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah merupakan salah satu unit PT PLN (Persero) yang memiliki peranan penting dalam bisnis kelistrikan sistem Jawa Bagian Tengah karena sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pengelola transmisi yang andal, efisien dan berkualitas. PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah merupakan pengelola aset Transmisi dengan wilayah kerja terluas se-Jawa Bali yang terdiri dari tujuh unit pelaksana transmisi salah satunya adalah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

Dalam menjalankan proses bisnisnya, PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor memiliki aset tetap yang cukup besar, dapat dilihat pada grafik data aset tetap pada Laporan Keuangan Tahun 2016 senilai Rp4.293.324.610.464,00 tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan ada penambahan ATTB, sehingga nilai aset tetap menjadi Rp4.251.467.513.675,00 Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp5.580.790.905.506,00 tahun 2019 dengan nilai Rp6.251.916.926.030,00 dan pada tahun 2020 data aset tetap senilai Rp6.689.066.408.243,00 Jumlah aset tersebut mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Aset tetap di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor terdiri dari tanah, bangunan, gardu induk, jaringan SUTT/SUTET, perlengkapan umum, kendaraan bermotor dan perlengkapan listrik lainnya yang diperoleh dari pembelian langsung, PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan) dan STP (Serah Terima Proyek) dari unit perusahaan.



Gambar 1.1. Laporan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor Tahun 2016-2020

Berdasarkan observasi, banyak sekali aset tetap yang sudah tidak digunakan baik dalam kondisi rusak maupun ketinggalan teknologi, hal ini menjadikan laporan keuangan kurang akurat sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, Pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor ini juga memiliki peraturan tersendiri mengenai pencatatan Aset

Tetap yang tercantum dalam SK Direksi. Selama kurang lebih 5 tahun terakhir, auditor tidak mengaudit secara mendetail terhadap Aset Tetap yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bakri dan Adriani (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra, dan Sulbar Area Makasar Selatan, menyimpulkan kegiatan akuntansi aset tetap pada prinsipnya sudah mendekati Aset Tetap (SAK 16) yaitu PT PLN Area Makasar Selatan hanya melakukan pencatatan yang didasarkan atas harga perolehannya saja, pihak perusahaan tidak menerapkan pencatatan yang lebih jelas sampai pada pencatatan biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan aset yang mana harus sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang berpedoman pada Aset Tetap (SAK 16) dan PT PLN (Persero) Area Makassar Selatan pada penyusutan aset tetap hanya dilakukan dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*) dimana tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sementara Menurut Aset Tetap (SAK 16) penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit dan perusahaan menghentikan aset tetap yang tidak terbiasa dengan cara menghapus aset tetap dari daftar dan menghapusnya dengan cara kepemilikan diberikan.

Eli Safrida, Sri Mahyuni, Suwardani dan Deliana (2018), melakukan analisis penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut Aset Tetap (SAK 16) Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara Area Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan, penyajian, dan pengungkapan aset tetap sudah berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini Aset Tetap (SAK 16) Tahun 2015. Namun, masih ada beberapa hal yang masih harus disesuaikan dengan Aset Tetap (SAK 16) terutama dalam hal revaluasi aset tetap, metode penyusutan aset tetap yang digunakan, serta pengungkapan aset tetap pada Lampiran Keuangan dan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap yang ada pada PLN Area Medan telah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16) Tahun 2015. Hanya saja diperlukan pembenahan dalam penentuan metode penyusutan aset tetap yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, menyimpulkan bahwa harus dilakukannya pencatatan sesuai standar yang berlaku dan penelitian sebelumnya yang mengambil studi kasus pada PT PLN Area Sumatera Utara dan PT PLN area Makasar Selatan sama sama membahas membahas pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aset tetap pada suatu perusahaan. Namun terdapat sedikit perbedaan, pada penelitian ini akan dibahas sampai pengungkapan aset tetap pada saat dihapuskan, sedangkan pada dua penelitian terdahulu di atas hanya sampai perolehan aset tetap saja. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas aset tetap ini dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada**

## **PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor Periode Tahun 2019-2020”.**

### **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

#### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Fenomena yang ada pada saat ini, menunjukkan bahwa pada hakikatnya semua perusahaan mempunyai aset tetap, baik dalam bentuk Bangunan, tanah, mesin, kendaraan, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi penulis secara langsung dan berdasarkan wawancara bersama bagian akuntansi, di lokasi Gudang PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor banyak terdapat aset tetap atau material yang sudah tidak digunakan baik itu dalam kondisi rusak maupun ketinggalan teknologi. Setelah dilakukan konfirmasi kepada bagian akuntansi bahwa sebagian besar aset tetap tersebut belum dilakukan penghentian pengakuannya, melainkan masih tercatat sebagai aset tetap beroperasi pada Laporan Keuangan per 31 Desember 2020. Hal ini menjadikan Laporan keuangan tersebut kurang akurat sehingga dapat timbulnya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Aset yang seharusnya dilakukan penggantian, namun tidak dilakukan sehingga dapat mengganggu keandalan sistem di PLN sendiri. Biaya penyusutan dari aset yang tidak dilakukan penghentian tersebut akan terus dihitung selama masih tercatat sebagai aset tetap beroperasi sehingga mengurangi laba perusahaan.

Selain itu ditemukan juga bahwa adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aset tetap merangkap sebagai bagian akuntansi serta tidak terdapatnya bagian aset tetap yang bertugas atas pengelolaan dan pengoperasian aset tetap. Sedangkan menurut teori sebaiknya bagian akuntansi terpisah dengan bagian aset tetap agar pengendalian atas penerapan aset tetap dapat berjalan dengan efektif. Fungsi yang merangkap ini akan berdampak kepada hasil dari pekerjaan yang dilakukan dapat menjadi kurang akurat ataupun mengakibatkan adanya beban kerja yang overload

Pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor ini juga memiliki peraturan tersendiri mengenai pencatatan Aset Tetap yang tercantum dalam SK Direksi. Selama kurang lebih 5 tahun terakhir, auditor tidak mengaudit secara mendetail terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan serta penghentian pengakuan aset tetap yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

#### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan berikut ini :

Bagaimana penerapan PSAK no. 16 tentang aset tetap terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penghentian aset tetap pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai “Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor” berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penghentian aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menambah kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada perkembangan ilmu Akuntansi mengenai kajian perusahaan tentang Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap, di samping itu juga dapat dimanfaatkan juga sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang luas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Aset Tetap

##### 2.1.1. Pengertian dan Karakteristik Aset Tetap

Menurut Aset Tetap (SAK 16) (*revisi* 2011) : "Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk di rentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".

Menurut Sugiri (2017): "Aset tetap adalah aset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam bentuk operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Menurut Samryn (2016): "Aset Tetap adalah kelompok aset perusahaan yang memenuhi semua kriteria mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun, dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan, dan biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar".

Dari referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset yang aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau untuk tujuan administratif yang digunakan selama lebih dari satu periode yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut.

1. Memiliki wujud fisik
2. Tak di peruntukan untuk di jual kembali
3. Memiliki nilai yang material sehingga harga aset tersebut cukup signifikan. Misalnya tanah, bangunan, mesin , kendaraan , dan lain sebagainya.
4. Mempunyai masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku serta nilai manfaat ekonominya dapat diukur secara handal
5. Aset di peruntukan sebagai aktivitas normal perusahaan atau tidak untuk dijual kembali seperti barang dagangan ataupun persediaan atau investasi. Misalnya seperti mobil bagi dealer. Mobil di akui sebagai persediaan bukan aset tetap sedangkan bagi suatu perusahaan manufaktur mobil tersebut dinyatakan sebagai Aset Tetap bukan persediaan.

##### 2.1.2. Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Aset Tetap (SAK 16) (*revisi* 2011) , Pengelompokan aset – aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas disebut kelas aset tetap. Berikut adalah contoh dari kelas aset tetap:

1. Tanah
2. Tanah dan bangunan
3. Mesin
4. Kapal
5. Pesawat udara

6. Kendaraan bermotor
7. Perabotan
8. Peralatan kantor, dan
9. Tanaman produktif

Jadi, dalam laporan keuangan menyajikan aset tetap berdasarkan klasifikasi aset tetap tersebut sesuai dengan sifat dan kegunaannya.

### **2.1.3. Pengakuan Aset Tetap**

Berdasarkan Aset Tetap (SAK 16) (*revisi* 2011) , suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen;
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

1. Biaya imbalan kerja (seperti didefinisikan dalam PSAK 24 Imbalan Kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap)
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
3. Biaya penanganan dan penyerahan awal
4. Biaya instalasi dan perakitan
5. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (seperti, contoh sampel yang dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji)
6. Fee professional.

Contoh biaya-biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap adalah:

1. Biaya pembukaan fasilitas baru
2. Biaya pengenalan produk baru (termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi)
3. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf)
4. Administrasi dan biaya overhead umum lainnya.

Pengakuan terhadap biaya-biaya dalam jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan ketika aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Oleh karena itu, biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset tersebut. Sebagai

contoh, biaya-biaya berikut ini tidak termasuk di dalam jumlah tercatat suatu aset tetap adalah biaya-biaya yang terjadi ketika suatu aset telah mampu beroperasi sesuai dengan intensi manajemen namun belum dipakai atau masih beroperasi di bawah kapasitas penuhnya.

#### **2.1.4. Pengukuran Aset Tetap**

##### **2.1.4.1. Perolehan Aset Tetap**

Menurut Rudianto dalam Manalu T (2020: 13), Ada beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain:

1. Pembelian secara tunai

Aset tetap yang dibeli dari pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yaitu termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai seperti bea balik nama, biaya angkut, biaya pemasangan, biaya pengiriman dan lain-lain.

2. Pembelian Angsuran

Harga perolehan yang dibeli secara angsuran tidak boleh termasuk biaya bunga. Bunga selama angsuran dibebankan ke beban bunga, dan yang termasuk ke harga perolehan adalah total angsuran ditambah biaya tambahan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, biaya pengiriman, dan lain-lain.

3. Ditukar dengan surat berharga

4. Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

5. Ditukar dengan aset tetap lain

Aset yang diperoleh dengan menukar dengan aset tetap lain, harga perolehan aset yang baru tetap harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan (jika ada). Dan selisih antara harga perolehan dengan harga nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

6. Diperoleh dari donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi maka aset tetap dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap dapat diperoleh dari berbagai transaksi yaitu pembelian secara tunai ataupun angsuran, dapat juga ditukar dengan surat berharga ataupun aset tetap lain serta dapat diperoleh dari donasi.

##### **2.1.4.2. Depresiasi / Penyusutan Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pasti akan mengalami penurunan dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga nilai dari aset tetap akan mengalami penyusutan atau depresiasi. Menurut Aset Tetap (SAK 16) (*revisi* 2011), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (Paragraf 43).

Menurut Setyowati et all ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode, yaitu:

1. Harga perolehan

Harga perolehan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Hal ini dikarenakan harga perolehan menentukan besarnya nilai yang harus dialokasikan sebagai biaya, sejalan dengan menurunnya umur ekonomis aset.

2. Nilai residu

Nilai residu merupakan taksiran nilai atau potensi arus kas masuk apabila aset tersebut dijual pada saat penarikan/penghentian (retirement) aset Nilai residu tidak selalu ada, karena adakalanya suatu aset tidak memiliki nilai residu karena aset tersebut dijual pada masa penarikannya atau jika aset tersebut dijadikan besi tua, hingga habis terkorosi.

3. Umur Ekonomis Aset

Sebagian besar, aset tetap memiliki dua jenis umur, yaitu

- a. Umur Fisik, suatu aset dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aset tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun sudah menurun fungsinya)
- b. Umur Fungsional, Suatu aset dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aset tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan. Suatu aset dalam kondisi sangat baik bisa tidak mempunyai umur fungsional hal ini bisa saja terjadi karena tidak difungsikan lagi akibat perubahan model atas produk yang dihasilkan.

Pada Aset Tetap (SAK 16) Paragraf 62 (*revisi* 2011) menyebutkan berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut diantaranya adalah metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset.

Dibawah ini merupakan beberapa metode dari perhitungan penyusutan aset tetap :

1. Metode Garis Lurus

Metode ini merupakan cara yang paling sederhana mengasumsikan adanya penggunaan yang konstan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Metode ini merupakan metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini biaya depresiasi dihitung dengan mengalokasikan nilai aset yang didepresiasi selama masa manfaat aset secara sama untuk setiap periodenya. Untuk menghitung biaya depresiasi digunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu})}{\text{Masa Manfaat}}$$

## 2. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun merupakan metode yang membebankan depresiasi dengan nilai lebih tinggi pada awal periode dan secara gradual akan berkurang pada tahun-tahun berikutnya. Pada metode ini beban depresiasi merupakan perkalian nilai buku aset dengan tarif depresiasi yang dinyatakan dengan presentase di mana besarnya presentase biasanya dua kali lipat dari presentasi garis lurus. Untuk menghitung biaya depresiasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban Depresiasi} = \text{Nilai Tercatat Awal Tahun} \times \text{Rate Saldo Menurun}$$

## 3. Metode Unit Produksi

Metode ini mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini umur dari aset akan didepresiasi berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja). Metode ini sangat tepat digunakan untuk aset yang memiliki kapasitas yang menurun seiring dengan penggunaannya. Untuk menghitung biaya depresiasi dengan metode unit produksi digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Beban Depresiasi} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Jam Penggunaan Total}}$$

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sesuai Aset Tetap (SAK 16), terdapat beberapa metode perhitungan penyusutan yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan yaitu metode garis lurus, saldo menurun serta unit produksi. Perusahaan dapat memilih satu dari metode tersebut sesuai kebijakan dari keputusan manajemen.

### 2.1.5. Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap

Menurut Martani aset tetap disajikan di neraca (laporan posisi keuangan) di bagian aset tidak lancar. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak – pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Aset Tetap (SAK 16) Paragraf 73 (*revisi* 2011) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap, antara lain:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.

5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan seperti dibawah ini :
  - a. Penambahan
  - b. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain.
  - c. Perolehan melalui kombinasi bisnis
  - d. Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi sesuai Paragraf 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48: penurunan nilai aset.
  - e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi dengan PSAK 48
  - f. Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi dengan PSAK 48
  - g. Penyusutan
  - h. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan:
  - i. Perubahan lain.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap disajikan dalam Laporan Keuangan Neraca yang mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap pada catatan atas laporan keuangan yang berisi dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat aset tersebut dan rekonsiliasi.

#### **2.1.6. Penghentian Aset Tetap**

Menurut PSAK 16 paragraf 67 (*revisi* 2011) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya dan dimasukkan ke dalam laba rugi namun tidak diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Penjualan aset tetap
2. Disewakan dalam sewa pembiayaan
3. Disumbangkan

Imbalan yang akan diterima atas pelepasan aset tetap diakui awalnya pada nilai wajarnya. Jika pembayaran ditangguhkan, maka imbalan yang akan diterima diakui awalnya pada nilai yang setara dengan harga jual tunai. Perbedaan antara jumlah nominal dan nilai yang setara dengan harga jual tunai diakui sebagai pendapatan bunga. Pendapatan yang mencerminkan imbalan efektif atas piutang tersebut.

### 2.1.7. Tujuan dan Ruang Lingkup Aset Tetap (SAK 16)

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi No. 16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penilaian nilai aset tetap.

Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi aset tetap kecuali pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk:

1. Aset tetap diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual
2. Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral
3. Hak penambangan dan cadangan mineral dari minyak, gas alam dan sumber daya tidak diperbaharui lainnya.

Pernyataan lain bisa saja mensyaratkan pengakuan aset tetap berdasarkan pendekatan yang berbeda, seperti sewa. PSAK no. 30 tentang sewa mensyaratkan suatu entitas untuk mengevaluasi pengakuan asset tetap sewaan atas dasar pemindahan risiko dan imbalan. Entitas harus menetapkan pernyataan ini untuk property yang di konstruksi atau dikembangkan untuk digunakan dimasa depan sebagai property investasi tetapi belum memenuhi definisi property investasi. Ketika konstruksi atau pembangunan selesai, maka property investasi dan entitas diharuskan menerapkan PSAK no 13.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.2.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait Penelitian PSAK No.16 terhadap Aset Tetap ini juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Suwardani, Eli Safrida, Sri Mahyuni, Deliana; 2018; Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero)	Penerapan Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16	Penerapan Akuntansi Aset Tetap, Kebijakan Akuntansi Aset Tetap, PSAK No. 16	Metode Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap dan kebijakan akuntansi aset tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara Area Medan telah berpedoman pada PSAK No.16, hanya saja diperlukan sedikit pembenahan dalam melakukan revaluasi aset tetap dan penentuan metode

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Wilayah Sumatera Utara, Area Medan				penyusutan yang digunakan serta pengungkapan aset tetap dalam Lampiran Keuangan
2	Bakri, Adriani; 2020; Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT PLN (PERSERO) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Area Makassar Selatan	Penerapan Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16	Aset Tetap, PSAK No. 16	Metode deskriptif dan kuantitatif,	Hasil penelitian menyimpulkan PT PLN (Persero) Area Makassar Selatan menjalankan kegiatan akuntansi berdasarkan kebijakan akuntansi perusahaan yang telah mengarah pada PSAK 16. Perusahaan menyusutkan aset tetapnya dengan menggunakan metode saldo menurun dimana tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap yang tidak terbiasa dengan cara menghapus aset tetap dari daftar dan menghapusnya dengan cara kepemilikan diberikan. Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi
3	Chandra Pribadi dan Nurmiati; 2016; Analisis Perbandingan atas model Revaluasi Aset Tetap sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan Dampak perpajakannya menurut Undang-	Model Revaluasi Aset Tetap, PSAK 16	PSAK No. 16, Revaluasi Aset Tetap, Dampak Revaluasi Aset Tetap	Metode Deskriptif kualitatif non statistik	Hasil penelitian bahwa revaluasi aset tetap memiliki dampak terhadap pajak penghasilan final dimana dampak yang ditimbulkan dari kegiatan revaluasi aset tetap adalah adanya selisih lebih penilaian kembali aset tetap yang dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%. Perusahaan dapat menghemat pajak sebesar 7% (asumsi permohonan diajukan sejak 31 Oktober 2015 sampai dengan 31

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Undang Pajak				Desember 2015 dan dikenakan tarif 3%). Perusahaan dapat menghemat pajak sebesar 6% (asumsi permohonan diajukan sejak 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dan dikenakan tarif 4%) atau menghemat 4% (asumsi permohonan diajukan sejak 1 Juli 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan dikenakan tarif 6%).
4	Anisa Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah; 2018; Analisis Perbandingan Atas Model Revaluasi Aset Tetap sesuai PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan Dampak Perpajakannya Menurut Undang-undang Pajak.	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16	PSAK No. 16, Aset Tetap, Laporan Keuangan	Metode Studi kasus dan pendekatan kualitatif	Hasil Analisis Akuntansi Aset Tetap Tidak Berwujud (PSAK No.16) (Studi Kasus pada CV. Bangun Perkasa Furniture) terdapat beberapa hasil bahwa pengakuan Bangun Perkasa Furniture tidak sesuai tidak sesuai dengan PSAK 16 karena akuisisi nilai hanya mengakui nilai pokok aset dan dalam pengungkapannya perusahaan tidak menerapkan dasar dasar yang sesuai dengan PSAK 16. Hal ini sangat berbeda dengan yang dinyatakan dalam PSAK 16. Dalam mengukur aset tetap yang ada di CV. Bangun Perkasa Furniture sesuai dengan PSAK 16.
5	Muh. Syahril Rustam, Arsyad Paweroi, Astuty Hasti; 2020; Penerapan Akuntansi	Penerapan Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16	Aset Tetap, PSAK No. 16	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Tri Putra Sejati Makassar belum sepenuhnya menerapkan akuntansi aset tetap seperti yang direkomendasikan dalam PSAK No.16. Pernyataan ini dapat

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Aset Tetap menurut PSAK No.16 pada PT Tri Putra Sejati Makassar				dibuktikan dengan laporan keuangan yang menunjukkan ketidaksesuaian keseimbangan antara laba dan rugi. Selain itu tidak ada konsistensi pengukuran aset yang hilang dengan menggunakan dua metode penyusutan.
6	Natalia Punusingon, Harijanto Sabijono, Sintje Rondonuwu; 2018; Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT Bank SULUTGO	Penerapan Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16	Aset Tetap, PSAK No. 16, Laporan Keuangan, Penyusutan, Standar Akuntansi Keuangan	Metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank SULUTGO Secara umum dalam kegiatan akuntansi khususnya dalam pengelolaan aset tetap PT Bank SulutGo prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, baik dalam hal penilaian/pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap bahkan penyajian dan pengungkapan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Kurang informatif dalam mengidentifikasi aset tetap dalam daftar aset tetap. Aset digabung dalam satu daftar meskipun diperoleh ditahun yang berberda.untuk masa manfaat dan pemakaian dicantumkan.
7	Indah Septiana Putri, Widya Susanti, Tri Lestari; 2017; Analisis Perlakuan Akuntansi	Perlakuan Aset Tetap dan PSAK 16	Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No. 16	Metode analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih ada ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Fokusindo dengan PSAK No.16. PT Fokusindo terlalu sedikit dalam membagi aset tetapnya dan PTFokusindo

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Aset Tetap pada PT Fokusindo Mitra Teknik berdasarkan PSAK No. 16				tidak memasukkan biaya atribusi langsung kedalam nilai aset tetap. Hal ini mengakibatkan, nilai aset tetap menjadi tidak wajar.
8	Putu Tirta Sari Ningsih, Siti Nur Utami; 2021; Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, Penilaian dan Pelaporan Aktiva Peralatan Menurut PSAK No. 16 pada PT Indah Nugraha Bakti	Analisis Aktiva Peralatan, PSAK 16	Aset Peralatan, Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, Penilaian	Metode kualitatif dengan desain deskriptif	Hasil penelitian menyarankan bahwa sebaiknya ada pengakuan, pengukuran, penyusutan, penilaian dan pelaporan aktiva peralatan yang tepat agar kondisi aktiva peralatan dapat beroperasi dengan lancar. PT Indah Nugraha Bakti dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penilaian dan pelaporan terhadap aktiva peralatan berpedoman pada Kebijakan Akuntansi yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Dalam hal penyajian dan pengungkapan aktiva peralatan dalam Laporan Keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan.
9	Kiki Hendrika Windasari; 2018; Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Temprina Media Grafika	Penerapan Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16	Aset Tetap, PSAK No. 16	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Temprina Media Grafika Jember dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang asset tetap, perusahaan menyusutkan asset tetapnya menggunakan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Jember				metode saldo menurun ganda dimana hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap dengan cara yang sudah tidak digunakan dengan cara menjual atau lelang, dihibahkan atau dimusnahkan dan diapker atau dibiarkan.
10	Cindy Ayu Andriany; 2019; Analisis perlakuan Akuntansi terhadap penyusunan Laporan Keuangan Aset Tetap Berwujud sesuai PSAK No. 16 tahun 2015 pada PT Asterindo Plast Surabaya	Penyusunan Laporan Keuangan Aset Tetap Berwujud, PSAK 16	Aset tetap berwujud, Penyusunan Laporan Keuangan, PSAK No. 16 Tahun 2015	Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil dari Penelitian ini bisa dilihat dari Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud yang dilakukan oleh PT Asterindo Plast telah sesuai dengan PSAK no. 16 tahun 2015, hal ini dibuktikan dengan adanya metode penyusutan dan garis lurus. Perusahaan menggunakan pendekatan model biaya untuk mengukur aset tetap, pada gedung dan mesin yang dimilikinya. Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutannya. Untuk memperhitungkan nilai buku gedung dan mesin dengan cara biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

Sumber data : Diolah oleh penulis (2021)

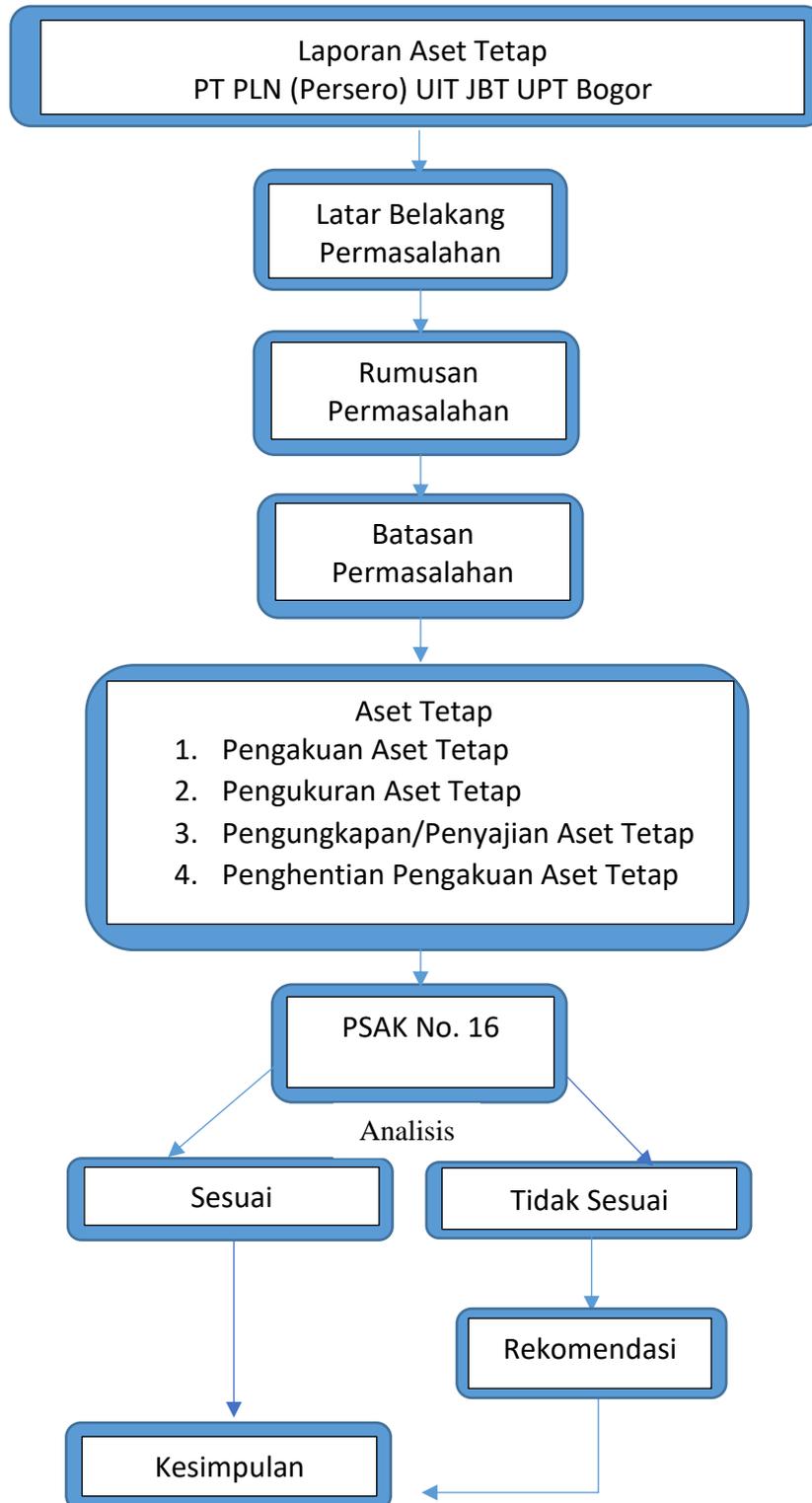
Pada penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dalam pengambilan Variabel yang diteliti, Indikator dan Metode Analisisnya, untuk Pengambilan variabel dari seluruh sampel menggunakan penerapan dan perlakuan akuntansi aset tetap, pada indikator dari seluruh sampel rata-rata menggunakan Aset Tetap, PSAK no.16, laporan keuangan dan standar akuntansi keuangan. Namun pada

metode analisis para peneliti hampir menggunakan metode kualitatif, pada metode kualitatif sendiri ada yang menggunakan metode kualitatif non statistik dan ada pun yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun ada juga yang menggunakan metode kuantitatif.

### **2.2.2. Kerangka Penelitian**

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang terlaksananya kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba / keuntungan bagi perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan seperti bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, dan lain-lain sebagai alat untuk mendukung semua kegiatan perusahaan. Dengan itu kita bisa menganalisis perlakuan akuntansi terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan serta penghentian pengakuan aset tetap.

Kesesuaian Aset tetap terhadap Aset Tetap (SAK 16) merupakan keharusan setiap perusahaan untuk menjadikan Aset Tetap (SAK 16) sebagai panduan dalam pengolahan asset tetap di perusahaannya, untuk mengetahui perusahaan tersebut sudah sesuai atau tidak sesuai sehingga mengharuskan memberikan rekomendasi penelitian, sebelum disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sudah sesuai penerapannya. Aset tetap juga harus disajikan didalam laporan keuangan perusahaan, penyajian laporan keuangan wajib berdasarkan Aset Tetap (SAK 16) supaya tercatat dengan jelas segala kegiatan pemasukan atau pengeluarannya, dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan memperoleh dan mengolah data yang berbentuk angka dalam hal ini adalah data Aset Tetap dari PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian pada penelitian ini adalah analisis perlakuan akuntansi terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan serta penghentian pengakuan aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor dengan Aset Tetap (SAK 16).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, yang berupa suatu organisasi/perusahaan tertentu yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan, dan unit analisis adalah data aset tetap pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor

Lokasi penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian ini guna memperoleh data-data yang berkorelasi yaitu PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor yang beralamat di Jalan Jend Sudirman No. 05, Kota Bogor.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan Supervisor Keuangan dan Akuntansi, dan melakukan observasi lapangan serta permintaan data secara langsung kepada bagian yang terkait contohnya nilai aset tetap di laporan keuangan, rincian aset tetap, jurnal transaksi pengakuan aset

tetap, data penambahan aset tetap, kartu aset tetap, jurnal penghentian aset tetap, laporan pergerakan aset tetap dan data pendukung lainnya

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder ini diperoleh melalui literature, internet, jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini dan data penunjang lainnya diantaranya adalah laporan dokumen serta arsip PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor. Dokumen ini berkaitan dengan gambaran umum PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor seperti sejarah dan bidang usaha perusahaan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini yang termasuk variable independen adalah analisis penerapan Aset Tetap (SAK 16) dan variable dependennya adalah laporan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel  
Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Penerapan Aset Tetap (SAK 16)	• Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Perolehan</li> <li>• Biaya yang dapat diatribusikan</li> <li>• Estimasi Biaya</li> </ul>	• Ordinal
	• Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perolehan Aset Tetap</li> <li>• Depresiasi/Penyusutan Aset Tetap</li> </ul>	• Ordinal
	• Pengungkapan /Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Posisi Keuangan</li> </ul>	• Ordinal
	• Penghentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Aset Tetap</li> <li>• Disewakan dalam Sewa Pembiayaan</li> <li>• Disumbangkan</li> </ul>	• Ordinal

Sumber data : Diolah oleh penulis (2021)

### **3.5. Metode Penarikan Sensus**

Metode penarikan sensus yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus data dokumen atau data langsung dari Supervisor Keuangan dan Akuntansi sesuai dengan izin Manager Bagian Keuangan dan Umum. Dan melakukan penyebaran kuesioner/angket ke unit bisnis lainnya di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah selain Unit Pelaksana Transmisi Bogor untuk melihat perbandingannya.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey yaitu dengan menggunakan metode :
  - a. Wawancara yaitu melakukan diskusi tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan seperti bagian akuntansi aset tetap.
  - b. Kuesioner/angket yaitu melakukan penyebaran ke unit bisnis PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah lainnya.
2. Observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen perusahaan berupa laporan keuangan dan daftar aset tetap PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.

Konfirmasi yaitu proses untuk mendapatkan pengakuan atas sesuatu yang ditanyakan kepada bagian terkait.

### **3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data menggunakan teknik deskriptif, adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi profil perusahaan, bidang usaha, struktur organisasi, sejarah perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.
2. Melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan.
3. Mengumpulkan data pendukung seperti daftar dan kartu aset tetap PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor.
4. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian penerapan akuntansi sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16).
5. Melakukan penyebaran kuesioner/angket ke unit bisnis PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah lainnya.
6. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan data hasil penelitian analisis perlakuan Aset Tetap di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor Bogor, yaitu Pengakuan Aset Tetap, Pengukuran Aset Tetap, Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap, serta Penghentian Aset Tetap, yang kemudian dikemukakan sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16). Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu survey dengan melakukan wawancara yaitu cara melakukan diskusi dan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan seperti bagian akuntansi dan penyebaran kuesioner ke beberapa unit dibawahnya, observasi yaitu cara melakukan pengamatan langsung dan melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan laporan keuangan dan daftar aset.

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahun 2020 dan 2019, data mutasi aset tetap tahun 2020, contoh kartu aset tetap, contoh jurnal pengakuan aset tetap, jurnal penghentian pengakuan aset tetap, laporan neraca yang menyajikan aset tetap beserta lampiran-lampiran aset tetap.

Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor, Pada Tahun 2020 telah terjadi kenaikan aset tetap sebesar 7% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp437.149.482.213,00, Berikut ini adalah gambaran nilai aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor pada tahun 2020 dan tahun 2019.

Tabel 4.1. Kenaikan/Penurunan Aset Tetap  
PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana  
Transmisi Bogor

No	Tahun 2019	Tahun 2020	Kenaikan/Penurunan
1	Rp6.251.916.926.030,00	Rp6.689.066.408.243,00	7%

Sumber : Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat PT PLN (Persero)

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delagasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Sesuai kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang. Seiring dengan perubahan struktur Organisasi lingkungan PT PLN Persero sesuai dengan Perdir No. 019.P/DIR/2015 dibentuklah PT PLN Persero Transmisi Jawa Bagian Tengah yang terdiri dari tujuh Unit dibawahnya salah satunya adalah UNIT PELAKSANA TRANSMISI Bogor.

#### **4.1.2. Visi dan Misi PT PLN (Persero)**

Berikut adalah Visi dan Misi PT PLN (Persero) :

##### **Visi**

Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

##### **Misi**

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

#### **4.1.3. Bidang Usaha PT PLN (Persero)**

Bidang usaha PT PLN (Persero) adalah untuk memberikan Pelaksana jasa tenaga listrik kepada masyarakat dan meningkatkan perolehan atas laba. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah No. 17 tanggal 28 Mei 1990 pasal 5 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa sifat usaha PT PLN (Persero) adalah menyediakan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan sekaligus meningkatkan keuntungan berdasarkan prinsip akuntansi.

Sedangkan lapangan usaha PT PLN (Persero) berdasarkan peraturan pemerintah No. 17 tanggal 28 Mei 1990 pasal 6 adalah sebagai berikut : “ Dengan mengindahkan prinsip ekonomi dan terjaminnya keselamatan kekayaan Negara, PT PLN (Persero) menyediakan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, transmisi dan pembangunan tenaga listrik”. PT PLN (Persero) terdiri dari beberapa unit induk salah satunya adalah PLN Transmisi yang dibawahnya terdapat unit pelaksana. Salah satu unit pelaksananya adalah PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor, dimana bidang usaha yang dijalankan di unit ini adalah menyalurkan tenaga listrik dari pembangkitan sampai ke GI (Gardu Induk) melalui Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 70 - 150 KV dan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 500 KV.

#### **4.1.4. Produk-produk PT PLN (Persero)**

Produk yang ditawarkan oleh PT PLN (Persero) terdiri dari dua item yaitu:

##### **1. Listrik Pasca Bayar**

Listrik pascabayar adalah listrik yang pembayaran tagihannya pada akhir bulan sesuai dengan energi yang digunakan. Meteran listrik pascabayar masih menggunakan alat analog yang menunjukkan besarnya daya yang telah digunakan. Pembayaran listrik pascabayar dapat dilakukan melalui bank, loket pembayaran dengan biaya admin yang dibebankan sebagai biaya jasa pembayaran tagihan listrik.

##### **2. Listrik Pra Bayar**

Listrik prabayar adalah listrik yang pembayarannya berada di awal, yaitu dengan sistem pulsa. Listrik prabayar juga biasa disebut dengan listrik pintar. Dimana pelanggan dapat mengendalikan pemakaian listrik sendiri. Alat meteran listrik pun tidak lagi berbentuk analog, melainkan digital yang dapat digunakan untuk memasukan kode pengisian listrik. Sistemnya dibuat seperti membeli pulsa prabayar telepon genggam agar dapat memudahkan. Kelebihan lain dari listrik prabayar ini, kita tidak perlu khawatir akan biaya keterlambatan.

#### **4.1.5. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor**

Berikut ini adalah struktur organisasi PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor berdasarkan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0143.P/DIR/2018:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

Berikut ini adalah Tugas pokok dari masing-masing bidang di PLN Unit Pelaksana Transmisi Bogor :

1. Manager ULTG

- a. Melaksanakan pemeliharaan system penyaluran dengan excellent sesuai RKAP untuk menjaga kesiapan operasi instalasi
- b. Mengelola pelaksanaan inspeksi dan asesment Kondisi Instalasi Penyaluran untuk mengetahui kinerja instalasi.
- c. Mengelola pelaksanaan inspeksi dan asesment Kondisi Instalasi Penyaluran untuk mengetahui kinerja instalasi.

2. Manager Keuangan dan Administrasi

Pengelolaan aset tetap pada PT PLN (Persero) UIT Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor terdapat di Bidang Keuangan dan Administrasi sub bidang Keuangan dan Akuntansi terdiri dari supervisor, dua orang staf akuntansi dan 2 staf keuangan Adapun tugas pokok staff akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Memverifikasi ketepatan kode akun yang terdapat pada transaksi-transaksi pada system
- b. Mengelola pencatatan aset tetap
- c. Menotabukukan transaksi yang bukan menjadi beban unit
- d. Melakukan penyusunan Laporan Keuangan
- e. Melakukan dan membuat Laporan Inventarisasi aset tetap

3. Manager Bagian PDKB

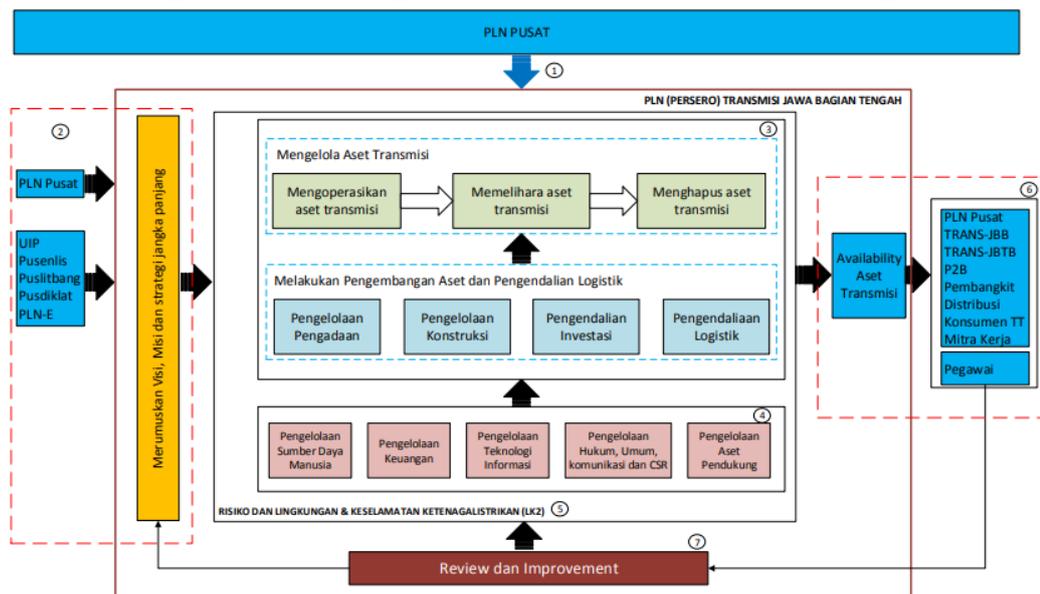
- a. Merencanakan program kerja bidang Pemeliharaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) berbasis risiko dan kinerja excellent (OPI) untuk mencapai target kinerja yang optimal
- b. Merencanakan kegiatan Pemeliharaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

4. Manager Bagian Perencanaan dan Evaluasi meliputi :
  - a. Melakukan perencanaan pekerjaan baik operasi maupun investasi sampai pada evaluasi pelaksanaan pekerjaannya.
  - b. Melakukan aktivitas Manajemen Risiko
5. Manager Bagian Konstruksi dan Penyaluran
  - a. Melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang sudah terkontrak.
  - b. Melakukan amandemen terhadap kontrak
  - c. Melakukan Penataan Gudang dan perapihan gudang guna mendukung kegiatan operasi dan pemeliharaan
  - d. Melakukan pencatatan yang akurat di gudang barang

#### 4.1.6. Proses Bisnis PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor

PT PLN (Persero) UIT Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor adalah unit PLN dibawah Transmisi Jawa Bagian Tengah yang merupakan pelaksana proses penyaluran listrik dari pembangkitan ke distribusi listrik.

Berikut adalah gambaran umum proses bisnis PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah :



Gambar 4.2. Proses Bisnis PT PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah

Berikut penjelasan mengenai Gambar Proses Bisnis PT PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah di atas :

Proses bisnis PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah dibagi ke dalam 3 level, yaitu Level-0, Level-1 dan Level-2. Semakin tinggi level proses bisnis berarti semakin detail lingkup kegiatan yang dijabarkan di dalamnya.

*Core-Business Process* (atau Level-0 Proses Bisnis) Bisnis PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah dijelaskan sebagai berikut:

1. PLN Pusat sebagai *holding* menurunkan kebijakan kepada unit-unit yang berada di bawahnya, melalui penjelasan di dalam Dokumen RJPP dan Unit Pelaksana.
2. Kebijakan PLN holding lalu diturunkan ke dalam Visi dan Misi PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah. Selain itu, PLN Trans-JBT juga menyusun dokumen turunan lainnya seperti: Kebijakan AM (AM Policy), RJP Unit, SAMP. Dalam penentuan dan pelaksanaan visi dan misi, PLN Trans-JBT juga terlibat dengan pihak lain selain PLN Pusat, yakni: UIP, Pusenlis, Puslitbang, Pusdiklat dan PLN-Engineering.
3. Bagian ini menjelaskan misi PLN Trans-JBT sebagaimana tercantum dalam Peraturan Direksi No. 019.P/DIR/2015 tentang Organisasi PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah”.
4. Dalam menjelaskan misi di atas, dibutuhkan supporting yang terdiri dari: Pengelolaan SDM, Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan TI, Pengelolaan Aset Pendukung, Pengelolaan Hukum, Umum dan CSR.
5. Sesuai komitmen manajemen, pertimbangan risiko dan faktor lingkungan serta keselamatan ketenagalistrikan (LK2) menjadi dasar dalam pengambilan keputusan aset dan pelaksanaan kegiatan di PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah.
6. Output dari PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah adalah ketersediaan peralatan sistem tenaga (*availability*).

Untuk menjelaskan lebih detail bisnis PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah, maka disusun *Core Business Process* (Proses Bisnis Inti, Level-0) yang dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

Proses bisnis inti mengatur 2 hal pokok pengelolaan aset sistem tenaga, yaitu pengelolaan aset eksisting dan pengembangan aset

1. Fase Perencanaan tidak hanya meliputi fase akuisisi aset, namun juga perencanaan dalam sistem operasi dan pemeliharaan aset, hingga fase disposal. Pengoperasian sebagai contoh meliputi: pembebanan transformator dan saluran transmisi.
2. Strategi Operasi dan Pemeliharaan aset menjadi domain Bidang Perencanaan

#### **4.1.7. Klasifikasi Aset Tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor**

Berikut adalah klasifikasi aset tetap pada PT PLN (Persero) UIT Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor :

1. Tanah dan hak atas tanah
2. Bangunan & kelengkapan halaman
3. Gardu induk
4. Saluran udara tegangan tinggi
5. Kabel di bawah tanah
6. Perlengkapan transmisi data
7. Perlengkapan umum
8. Kendaraan bermotor & alat2 yg mobil
9. Material Cadang - Gardu Induk
10. Material Cadang - Saluran Udara Tegangan
11. Material Cadang - Kabel Di Bawah Tanah

Untuk penelitian ini, aset tetap yang diteliti adalah aset tetap yang telah disebutkan di atas kecuali tanah dan hak atas tanah.

#### **4.2. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor**

Berikut merupakan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengakuan Aset Tetap**

Berdasarkan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0142.P/DIR/2021 Tanggal 30 Juni 2021, biaya perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada aset perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam kebijakan akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam penelitian ini dianalisis contoh pencatatan aset tetap yang bersumber dari Pekerjaan Dalam Pelaksanaan yang terjadi pada tahun 2020 dan tahun 2019 sebagai pembandingan.

##### **2. Pengukuran Aset Tetap**

Pengukuran aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor akan membahas perolehan aset tetap dan perhitungan penyusutan dari aset tetap, adalah sebagai berikut :

###### **a. Perolehan Aset Tetap**

Berdasarkan Surat Direktur Keuangan PT PLN (Persero) No. 10935/554/DITKEU/2011 Tanggal 29 Desember 2011, Pengeluaran atas kegiatan-kegiatan atau transaksi yang dapat digolongkan sebagai Aset Tetap adalah Menambah dan atau memperluas aset tetap atau mengganti peralatan yang tercatat pada satu kode perkiraan. Surat Direktur Keuangan PT PLN (Persero) No. 10935/554/DITKEU/2011 tersebut juga dijelaskan terdapat kebijakan khusus yang diterapkan di PT PLN mengenai Perolehan Aset Tetap yaitu Relokasi, rehabilitasi, renovasi, *uprating* Jaringan Tegangan Tinggi/Ekstra Tinggi, perubahan pada sistem pembangkit, penelitian dan pengembangan, serta pengadaan fasilitas pendukung dengan nilai satuan minimal sebesar Rp15.000.000,00 yang kemudian direvisi menjadi Rp70.000.000,00 sesuai Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0142.P/DIR/2021 Tanggal 30 Juni 2021 Tentang Perubahan atas Surat Direktur Keuangan PT PLN (Persero) No. 10935/554/DITKEU/2011.

###### **b. Penyusutan Aset Tetap**

Berdasarkan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0040.P/DIR/2016, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Umur manfaat adalah periode suatu aset yang diharapkan dapat digunakan oleh entitas, atau jumlah produksi atau unit serupa dari aset yang diperkirakan akan diperoleh dari suatu aset entitas.

Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset, atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan, dikurangi nilai residunya. Nilai residu adalah estimasi jumlah yang diperoleh perusahaan saat ini dari aset dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

Namun dalam Perdir tersebut, rumus perhitungan beban penyusutan aset tetap tidak memperhitungkan nilai residu. Metode yang digunakan adalah dengan metode garis lurus. Rumus yang terdapat di Perdir adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Umur Manfaat}} \times \frac{\text{Bulan Perolehan}}{12}$$

### **3. Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap**

Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor, Aset Tetap disajikan dalam Laporan Keuangan Neraca yang disajikan dalam SAP (*System Applications Products*). dan diperjelas dalam penjelasan pos-pos aset tetap pada laporan keuangan. PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tidak terdapat Catatan atas Laporan Keuangan, namun terdapat beberapa komponen pendukung sebagai berikut :

- a. Rincian Aset Tetap per jenis aset yaitu lampiran yang berisi nilai aset per jenis/kelas aset yang terdapat nilai saldo awal ditambah penambahan aset dan dikurangi pengurangan aset serta saldo aset tetap di akhir periode.
- b. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yaitu lampiran yang berisi nilai akumulasi penyusutan aset tetap per jenis/kelas aset yang terdapat nilai saldo awal ditambah penambahan aset dan dikurangi pengurangan serta saldo akumulasi penyusutan aset tetap di akhir periode.
- c. Daftar Penambahan Aset Tetap yaitu Lampiran yang berisi daftar nilai penambahan Aset Tetap pada periode yang bersangkutan (1 tahun) yang terdiri dari PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan), pembelian langsung, penerimaan dari Unit Induk Proyek PLN, penerimaan dari unit perusahaan dan kapitalisasi dari pemakaian material persediaan.
- d. Daftar Penambahan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yaitu Lampiran yang berisi daftar nilai penambahan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap pada periode yang bersangkutan (1 tahun).
- e. Kartu Aset Tetap yang disajikan dalam SAP (*System Applications Products*).. Kartu ini berisi nama aset tetap, no. aset tetap, masa manfaat, tahun perolehan, dan biaya penyusutan serta nilai buku dari aset tetap tersebut.

### **4. Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Aset tetap bisa dilepaskan atau dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aset tetap dilepaskan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila aset tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian.

Berdasarkan Keputusan Direksi PLN No. 1233.K/DIR/2011, penghentian pengakuan atau penghapusbukuan aset tetap dilakukan karena :

- a. Pemindahtangan yaitu penjualan, tukar menukar atau ganti rugi aset tetap
- b. Kondisi tertentu

#### 4.2.1. Perangkat Lunak yang digunakan

Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor, aplikasi yang digunakan dalam pencatatan Aset Tetap adalah SAP (*System Applications Products*). SAP adalah software ERP yang sangat terintegrasi antara berbagai modul seperti *Sales Distribution, Material Management, Financial and Controlling, Human Resources Plant Maintenance, Project System, Financial Accounting, Controlling, Asset Management, Production Planning, Quality Management, Workflow (WF)*.

#### 4.3. Hasil Kuesioner

Kuesioner Penelitian dibuat berdasarkan fenomena yang sedang penulis teliti dan berdasarkan klasifikasi aset yang sedang diteliti, Sample dari pengisi kuesioner terdiri dari 6 orang dari bagian yang menangani Aset Tetap unit pelaksana PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah, Responden sample penelitian tersebut terdiri dari :

Tabel 4.2. Responden Kuesioner Penelitian  
Di unit PT PLN (Persero) UIT-JBT Unit Pelaksana Transmisi Bogor

NO	JABATAN	JUMLAH PENGISI KUESIONER	PERSENTASE (%)
1	Manager Keuangan dan Umum	1 orang	16,7%
2	Supervisor Akuntansi dan Keuangan	1 orang	16,7%
3	Supervisor Administrasi dan Umum	1 orang	16,7%
4	Staff Akuntansi dan Keuangan	3 orang	50%
<b>Jumlah Total</b>		<b>6 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berikut merupakan Hasil dari Kuesioner yang telah penulis sebar melalui aplikasi *Google Form* :

Pertanyaan yang penulis sediakan pada kuesioner penelitian adalah pertanyaan yang menyangkut tentang kesesuaian teori Aset Tetap (SAK 16) dengan kebijakan yang diterapkan di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor, dan berikut merupakan hasil dari kuesioner yang telah penulis sebar melalui aplikasi *Google Form* kepada Manager Bagian, Supervisor dan Staf yang menangani Aset Tetap di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor:

Tabel 4.3. Responden Kuesioner Penelitian  
Pertanyaan Pengakuan Aset Tetap

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui harus diukur sebesar biaya perolehan ?	100%	0%
2	Apakah Biaya Pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan kedalam jumlah aset tercatat ?	100%	0%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner penelitian melalui *google form*

Tabel 4.3. merupakan hasil responden dari 2 (dua) pertanyaan yang diajukan, mengenai Pengakuan Aset tetap dengan hasil 100% responden menyatakan “YA” dan dinyatakan bahwa penerapan di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah sesuai dan penerapannya sama dengan instruksi peraturan yang ada.

Tabel 4.4. Responden Kuesioner Penelitian  
Pertanyaan Pengukuran Aset Tetap (Perolehan Aset Tetap)

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Pembelian secara tunai, pembelian angsuran, penukaran dengan aset tetap lain dan perolehan aset dari donasi merupakan cara memperoleh aset tetap ?	100%	0%
2	Apakah manfaat ekonomis dari aset akan diperoleh dimasa yang akan mendatang ?	100%	0%
3	Apakah Biaya perolehan aset diukur secara andal ?	100%	0%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner penelitian melalui *google form*

Tabel 4.4. merupakan hasil responden dari 3 (tiga) pertanyaan yang diajukan, mengenai Pengukuran Aset tetap (Perolehan Aset Tetap) dengan hasil 100% responden menyatakan “YA” dan dinyatakan bahwa penerapan di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah sesuai dan penerapannya sama dengan instruksi peraturan yang ada.

Tabel 4.5. Responden Kuesioner Penelitian  
Pertanyaan Pengukuran Aset Tetap (Penyusutan Aset Tetap)

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya ?	100%	0%
2	Apakah metode penyusutan aset tetap menggunakan	100%	0%

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
	metode garis lurus ?		

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner penelitian melalui *google form*

Tabel 4.5. merupakan hasil responden dari 2 (dua) pertanyaan yang diajukan, mengenai Pengukuran Aset tetap (Penyusutan Aset Tetap) dengan hasil hampir 100% responden menyatakan “YA” dan dinyatakan bahwa penerapan di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah sesuai dan penerapannya sama dengan instruksi peraturan yang ada.

Tabel 4.6. Responden Kuesioner Penelitian  
Pertanyaan Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah laporan keuangan menyajikan setiap kelas aset tetap ?	100%	0%
2	Apakah Rekonsiliasi tercatat pada awal dan akhir Periode untuk menunjukkan Penambahan dan pengurangan aset ?	100%	0%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner penelitian melalui *google form*

Tabel 4.6. merupakan hasil responden dari 2 (dua) pertanyaan yang diajukan, mengenai Pengukuran Aset tetap (Penyusutan Aset Tetap) dengan hasil hampir 100% responden menyatakan “YA” dan dinyatakan bahwa penerapan di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah sesuai dan penerapannya sama dengan instruksi peraturan yang ada.

Tabel 4.7. Responden Kuesioner Penelitian  
Pertanyaan Penghentian Pengakuan Aset Tetap

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah pada saat pelepasan atau pada saat tidak terdapat manfaat ekonomik, dilaksanakan pencatatan pada penghentian aset tetap ?	100%	0%
2	Apakah Penjualan aset tetap, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan merupakan bagian dari pelepasan aset ?	100%	0%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner penelitian melalui *google form*

Tabel 4.7. merupakan hasil responden dari 2 (dua) pertanyaan yang diajukan, mengenai Pengukuran Aset tetap (Penyusutan Aset Tetap) dengan hasil 100%

responden menyatakan “YA” dan dinyatakan bahwa penerapan di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah sesuai dan penerapannya sama dengan instruksi peraturan yang ada.

#### 4.4. Analisis Penerapan Aset Tetap (SAK 16) pada Akuntansi Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

##### 4.4.1. Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap menurut Aset Tetap (SAK 16) (*revisi 2011*) yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain, setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen atau estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Berikut rincian sebagian aset tetap yang akan dianalisis:

Tabel 4.8. Rincian sebagian aset tetap pada tahun 2020 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

No	No. Aset	Nama Aset	Klasifikasi Aset	Nilai Aset (Rp)		
				Biaya Material	Biaya PPN 10%	Total Nilai Aset
1	1000283443	Relay OCR Bay Bogor Baru	Gardu induk	15.988.500	1.776.500	17.765.000
2	1000283444	Relay OCR Bay Cibadak Baru	Gardu induk	15.988.500	1.776.500	17.765.000
3	1000283445	Relay OCR Bay Kopel	Gardu induk	15.988.500	1.776.500	17.765.000
<b>Jumlah</b>				<b>47.965.500</b>	<b>5.329.500</b>	<b>53.295.000</b>

Tabel 4.9. Rincian sebagian aset tetap pada tahun 2019 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

No	No. Aset	Nama Aset	Klasifikasi Aset	Nilai Aset (Rp)		
				Biaya Material	Biaya PPN 10%	Total Nilai Aset
1	1000271594	Pagar Batas Tanah	Bangunan & halaman	687.769.168	77.091.917	848.011.085
2	1000008667	Jalan ke GITET Cibinong	Bangunan & halaman	300.054.005	33.265.400	365.919.405
3	1000271596	Pagar Batas Switch yard	Bangunan & halaman	107.613.625	11.911.362	131.024.987
4	1000008653	Gedung GI;GITET Cibinong	Bangunan & halaman	392.543.608	47.754.361	525.297.969

No	No. Aset	Nama Aset	Klasifikasi Aset	Nilai Aset (Rp)		
				Biaya Material	Biaya PPN 10%	Total Nilai Aset
5	1000271598	Lampu sorot switchyard dan taman	Bangunan & halaman	20.155.000	2.230.500	24.535.500
6	1000271597	Lampu sorot jalan	Bangunan & halaman	14.921.000	1.634.100	17.975.100
<b>Jumlah</b>				<b>1.523.056.405</b>	<b>173.887.641</b>	<b>1.912.764.046</b>

Dari tabel 4.8. dan tabel 4.9. terlihat bahwa pengakuan aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor pada tahun 2019 dan 2020 adalah sebesar total nilai biaya perolehannya yaitu biaya pembelian material, biaya jasa pemasangan, dan biaya PPN. Pengakuan ini sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16). Berikut adalah tampilan jurnal di aplikasi SAP pada Gambar 4.3. dan Gambar 4.4. :

I...	PK	Account	Description	Text	Σ	Amount
1	75	1102000700	005000001522 0000	WBS I.3511.19.07.0002.015		53.295.000-
2	70	1101100700	001000283443 0000	WBS I.3511.19.07.0002.015		17.765.000
3	70	1101100700	001000283444 0000	WBS I.3511.19.07.0002.015		17.765.000
4	70	1101100700	001000283445 0000	WBS I.3511.19.07.0002.015		17.765.000
						<b>0</b>

Gambar 4.3. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2020

**Display Document: Data Entry View**

Display Currency    General Ledger View

Data Entry View

Document Number: 4100001224    Company Code: 3500    Fiscal Year: 2019  
 Document Date: 10.05.2019    Posting Date: 31.05.2019    Period: 5  
 Reference:    Cross-Comp.No.:    Ledger Group:     
 Currency: IDR    Texts exist:

...	Assignment	PK	Account	Description	Σ	Amount	Text
1	I.3511.17...	75	1102000200	005000000527 0000		1.912.764.046-	WBS I.3511.17.07.1001.039
2	I.3511.17...	70	1101100200	001000271594 0000		848.011.085	WBS I.3511.17.07.1001.039
3	I.3511.17...	70	1101100200	001000008667 0000		365.919.405	WBS I.3511.17.07.1001.039
4	I.3511.17...	70	1101100200	001000271596 0000		131.024.987	WBS I.3511.17.07.1001.039
5	I.3511.17...	70	1101100200	001000008653 0000		525.297.969	WBS I.3511.17.07.1001.039
6	I.3511.17...	70	1101100200	001000271598 0000		24.535.500	WBS I.3511.17.07.1001.039
7	I.3511.17...	70	1101100200	001000271597 0000		17.975.100	WBS I.3511.17.07.1001.039
						0	

Gambar 4.4. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2019

Tabel 4.10. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2020

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
13.01.2020	Aset tetap – Gardu Induk	17.765.000	
	Aset tetap – Gardu Induk	17.765.000	
	Aset tetap – Gardu Induk	17.765.000	
	Pekerjaan Dalam Pelaksanaan		53.295.000

Tabel 4.11. Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2019

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
10.05.2019	Aset tetap – Bangunan dan kelengkapan halaman	848.011.085	
	Aset tetap – Bangunan dan kelengkapan halaman	365.919.405	
	Aset tetap – Bangunan dan kelengkapan halaman	17.765.000	
	Aset tetap – Bangunan dan kelengkapan halaman	131.024.987	
	Aset tetap – Bangunan dan kelengkapan halaman	525.297.969	
	Aset tetap – Bangunan dan kelengkapan halaman	24.535.500	

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Aset tetap – Bangunan dan kelengkapan halaman	17.975.100	
	Pekerjaan Dalam Pelaksanaan		1.912.764.046

Tabel 4.10. dan tabel 4.11. merupakan Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN tahun 2020 (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2020 secara rinci, untuk Tabel 4.10 datanya sesuai dengan Gambar 4.3 dan Tabel 4.11 datanya sesuai dengan Gambar 4.4 Jurnal transaksi pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2020.

Sesuai yang tercantum dalam Aset Tetap (SAK 16) bahwa pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset tersebut. Sebagai contoh, biaya-biaya berikut ini tidak termasuk di dalam jumlah tercatat suatu aset tetap adalah biaya-biaya yang terjadi ketika suatu aset telah mampu beroperasi sesuai dengan intensi manajemen namun belum dipakai atau masih beroperasi di bawah kapasitas penuhnya. pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat aset tersebut sudah beroperasi tidak dimasukkan ke dalam aset tetap melainkan masuk ke dalam biaya operasional yaitu biaya pemeliharaan. Berikut contoh tampilan biaya pemeliharaan suatu aset:

The screenshot shows the SAP 'Display Document: Data Entry View' interface. It includes fields for Document Number (7500004658), Company Code (3500), Fiscal Year (2020), Document Date (11.12.2020), Posting Date (11.12.2020), and Period (12). Below these fields is a table with two entries:

I...	PK ..	Account	Description	Text	Σ	Amount
1	81	6106200200	Beban js.brg Bang&ke	04/20-Pemeliharaan Gedung Kantor		603.450.642
2	96	3201200000	Ht blm dtgh brg&jasa	04/20-Pemeliharaan Gedung Kantor		603.450.642-
						0

Gambar 4.5. Jurnal transaksi biaya pemeliharaan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tahun 2020

Dalam jurnal di atas terlihat bahwa biaya pemeliharaan Gedung Kantor di lokasi PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor adalah merupakan biaya pemeliharaan jasa borong bangunan dan kelengkapan halaman yaitu dengan kode G/L

6106200200. Biaya tersebut tidak tercatat ke dalam aset tetap sehingga pencatatannya telah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16).

Tabel 4.12. Kesesuaian Pengakuan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

No	Aset Tetap (SAK 16)	PT PLN (Persero) UNIT PELAKSANA TRANSMISI Bogor	Keterangan
1	Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.	Biaya perolehan Aset Tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada aset perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam kebijakan akuntansi.	Sesuai
2	Pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset tersebut.	Biaya pemeliharaan setelah aset tetap beroperasi tidak dicatat sebagai aset tetap melainkan diakui sebagai biaya operasi.	Sesuai

Berdasarkan Table 4.12. bahwa pengakuan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16), diharapkan dalam pengaplikasiannya terus berpedoman dengan peraturan perusahaan dan Aset Tetap (SAK 16) untuk menghindari penyimpangan penerapan sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16).

#### 4.4.2. Pengukuran Aset Tetap

Analisis pengukuran aset tetap dalam penelitian ini akan dibahas dari sisi perolehan aset tetap dan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut :

##### 4.4.2.1. Perolehan Aset Tetap

Menurut Aset Tetap (SAK 16) (*revisi* 2011) terdapat beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain pembelian secara tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan surat berharga, ditukar dengan aset tetap lain, diperoleh dari donasi.

Berdasarkan data yang diperoleh khususnya dari hasil wawancara langsung dengan salah satu staf akuntansi pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor menyatakan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 perolehan aset

tetap didapat dari pembelian baik melalui proses pengadaan barang dan jasa ataupun pembelian langsung serta diperoleh dari relokasi (penerimaan aset tetap dari unit lain).

Berikut merupakan penambahan aset tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor 2020 :

Tabel 4.13. Penambahan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor 2020

No	Fungsi	STP/TOC/ ENERGIZE dari Proyek Induk	PDP Unit (Lainnya)	Penerimaan AT dari unit pengusahaan (AT ke AT)	Kapitalisasi Biaya Pemeliharaan	Jumlah
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman		1.205.942.099		857.601.690	2.063.543.789
2	Bangunan Saluran Air & Perlaknya					-
3	Jalan Sepur Samping					-
4	Instalasi dan Mesin					-
5	Reaktor Nuklir					-
6	Pelkpan Penyaluran T. Listrik					-
7	Gardu Induk	208.218.901.369	38.742.930.317	17.276.725.466	275.357.500	264.513.914.652
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi	34.555.543.334	7.978.773.601	1.373.500.152.685	278.165.257	1.416.312.634.877
9	Kabel Dibawah Tanah		7.225.244.715			7.225.244.715
10	Jaringan Distribusi					-
11	Gardu Distribusi					-
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi					-
13	Perlengkapan Pengolahan Data					-
14	Perlengkapan Transmisi Data					-
15	Perlengkapan Telekomunikasi					-
16	Perlengkapan Umum		848.667.625			848.667.625
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil					-

No	Fungsi	STP/TOC/ ENERGIZE dari Proyek Induk	PDP Unit (Lainnya)	Penerimaan AT dari unit pengusahaan (AT ke AT)	Kapitalisasi Biaya Pemeliharaan	Jumlah
18	Material Cadang		6.703.810.599			19.803.305.008
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>242.774.444.703</b>	<b>62.705.368.956</b>	<b>1.390.776.878.151</b>	<b>1.411.124.447</b>	<b>1.710.767.310.666</b>
19	Tanah & Hak atas Tanah		134.023.770	2.302.313.480		2.436.337.250
	<b>T O T A L</b>	<b>242.774.444.703</b>	<b>62.839.392.726</b>	<b>1.393.079.191.631</b>	<b>1.411.124.447</b>	<b>1.713.203.647.916</b>

Dari tabel 4.13. di atas terlihat bahwa penambahan aset tetap selama periode 1 Januari – 31 Desember 2020 pada perusahaan ini diperoleh dari beberapa transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian yang terdiri dari :

- a. PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan) yaitu pembelian yang dilakukan dengan melalui proses pengadaan barang dan jasa di unit sendiri dengan menggunakan anggaran investasi. Total biaya pembelian tersebut diakui sebagai aset tetap pada saat terjadinya penyerahan pekerjaan selesai 100% dengan lampiran pendukungnya adalah BAST (Berita Acara Serah Terima). Pada tahun 2020, aset tetap yang diperoleh dari PDP adalah sebesar Rp62.839.392.726,00.
- b. Penerimaan Aset Tetap dari UIP (Unit Induk Proyek) yaitu penerimaan aset tetap dari pengadaan barang dan jasa yang dilakukan Unit Induk Proyek PLN. Aset tetap dicatat pada saat terjadinya Serah Terima Aset Proyek dari UIP. Pada tahun 2020, aset tetap yang diperoleh dari UIP adalah sebesar Rp242.774.444.703,00.
- c. Pembelian langsung yaitu pembelian yang dilakukan langsung membeli material peralatan utama PLN tidak terdapat jasa pemasangannya. Pada tahun 2019, aset tetap yang diperoleh dari pembelian langsung adalah sebesar Rp2.213.508.000,00, pada tahun 2020 tidak ada transaksi dalam bentuk transaksi dalam pembelian langsung.
- d. Kapitalisasi pemakaian material persediaan yaitu perolehan aset tetap dari pembelian dengan menggunakan biaya operasi. Pada tahun 2020, aset tetap yang diperoleh dari kapitalisasi ini adalah sebesar Rp1.411.124.447,00.

2. Relokasi

Perolehan aset tetap dari relokasi adalah perpindahan suatu aset tetap dari unit pengusahaan lain. Pada tahun 2020, aset tetap yang diperoleh dari relokasi adalah sebesar Rp1.393.079.191.631,00.

Dalam Aset Tetap (SAK 16) menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang.
- b. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendukung ini jika memenuhi kriteria sesuai dengan PSAK tersebut dapat dicatat ke dalam aset tetap tidak ada batasan nilai seperti pada kebijakan khusus PT PLN (Persero). Sebagai contoh pembelian Komputer

atau kendaraan sepeda motor walaupun nilai perolehan tersebut dibawah Rp70.000.000,00, namun pada dasarnya fasilitas tersebut dapat menghasilkan manfaat ekonomis sehingga dapat dikategorikan sebagai aset tetap.

Tabel 4.14. Kesesuaian Perolehan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

No	Aset Tetap (SAK 16)	PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor	Keterangan
1	Terdapat beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain pembelian secara tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan surat berharga, ditukar dengan aset tetap lain, diperoleh dari donasi.	Pengeluaran atas kegiatan-kegiatan atau transaksi yang dapat digolongkan sebagai Aset Tetap adalah Menambah dan atau memperluas aset tetap atau mengganti peralatan yang tercatat pada satu kode perkiraan	Sesuai
2	Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: 1. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang. 2. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.	Terdapat kebijakan khusus yang diterapkan di PT PLN mengenai Perolehan Aset Tetap yaitu Relokasi, rehabilitasi, renovasi, uprating Jaringan Tegangan Tinggi/Ekstra Tinggi, perubahan pada sistem pembangkit, penelitian dan pengembangan, serta pengadaan fasilitas pendukung dengan nilai satuan minimal sebesar Rp70.000.000,00.	Sesuai

Berdasarkan tabel 4.14, untuk poin pertama peraturan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor sudah sesuai dengan dengan Aset Tetap (SAK 16), namun untuk poin kedua ada sedikit catatan mengenai batasan nilai aset tetap pada fasilitas pendukung yaitu Rp70.000.000,00 karena berdasarkan Aset Tetap (SAK 16) threshold perolehan aset tetap berdasarkan sifatnya bukan dari batasan nilai. Jadi rekomendasi penulis adalah untuk menghilangkan batasan nilai aset tetap supaya biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

#### 4.3.2.2. Depresiasi / Penyusutan Aset Tetap

Menurut Aset Tetap (SAK 16) (*revisi* 2011) Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (Paragraf 43).

Pada Aset Tetap (SAK 16) Paragraf 62 (*revisi* 2011) menyebutkan berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut diantaranya adalah metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset

Adapun monitoring perhitungan beban penyusutan aset tetap pada PT PLN ini disajikan dalam bentuk kartu aset tetap dalam SAP, yang terlampir pada lampiran 2.

Tabel 4.15. Kesesuaian Perhitungan Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

No	Aset Tetap (SAK 16)	PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor	Keterangan
1	Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya	Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.	Sesuai
2	Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Salah satunya adalah metode garis lurus yaitu yang menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah	Metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus yaitu nilai perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan umur manfaat	Sesuai

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, kedua poin sama-sama sudah sesuai antara peraturan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor dengan Aset Tetap (SAK 16), namun untuk poin 2 implementasi dalam perhitungan penyusutan di PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tidak sesuai dengan uraian dalam Pasal 1 Perdir No. 040.P/DIR/2016 (tanpa memperhitungkan nilai residu), rekomendasi dari permasalahan ini seharusnya tetap memperhitungkan nilai residu supaya aset tetap ada nilainya diakhir setelah habis oleh penyusutan.

#### 4.4.3. Analisis Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap

Menurut Aset Tetap (SAK 16) Paragraf 73 (*revisi* 2011) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap, antara lain :

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan sebagai berikut :
  - a. Penambahan
  - b. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 : aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain.
  - c. Perolehan melalui kombinasi bisnis.
  - d. Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi sesuai Paragraf 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48 : penurunan nilai aset.
  - e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi dengan PSAK 48
  - f. Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi dengan PSAK 48
  - g. Penyusutan.
  - h. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan:
  - i. Perubahan lain.

Tabel 4.16. Kesesuaian Pengungkapan/Penyajian Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

No	Aset Tetap (SAK 16)	PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor	Keterangan
1	Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap, antara lain dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, rekonsiliasi	Aset Tetap disajikan dalam Laporan Keuangan Neraca yang disajikan dalam SAP dan diperjelas dalam penjelasan pos-pos aset tetap pada laporan keuangan.	Sesuai

No	Aset Tetap (SAK 16)	PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor	Keterangan
	<p>jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 : aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain., perolehan melalui kombinasi bisnis, Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi sesuai Paragraf 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48 : penurunan nilai aset, rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi dengan PSAK 48, pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi dengan PSAK 48, Penyusutan, selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan:</p> <p>9) Perubahan lain.</p>		

Berdasarkan tabel 4.16. diatas, dijelaskan bahwa peraturan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16), namun ada sedikit catatan diantaranya :

1. Tidak dibuat catatan atas laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan kurang lengkap (tidak terdapat dasar pengukuran aset tetap dan metode penyusutan yang digunakan). Sebagai masukan dari penulis, seharusnya terdapat catatan atas

laporan yang mengungkapkan informasi mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan.

- Rugi penurunan nilai aset tetap akibat adanya revaluasi tidak ditampilkan dalam Lampiran 1.A namun langsung mengurangi nilai dari masing-masing kelas aset tetap. Sedangkan dalam Laporan Neraca SAP ditampilkan kemudian mengurangi nilai Aset Tetap Bruto setelah akumulasi penyusutan. Hal ini dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda di mata para pembaca/yang berkepentingan dalam Laporan tersebut.

#### 4.4.4. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut Aset Tetap (SAK 16) paragraf 67 (*revisi 2011*) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah penjualan aset tetap, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan.

Pada tahun 2020 tidak terdapat penghentian pengakuan aset tetap yang dilakukan karena instruksi dari Direksi PLN untuk membekukan seluruh kegiatan penghentian Pengakuan aset tetap, dan Pada tahun 2019 terdapat penghentian pengakuan aset tetap yang dilakukan karena kondisi tertentu yaitu terdapat beberapa peralatan yang sudah rusak/tidak dapat digunakan kembali sebesar Rp6.670.585.500,00.

...	Assignment	PK	Account	Description	Σ	Amount	Text
1		75	1101100700	001000052023 0000		34.067.553-	ATTB Semester I 2019
2		75	1101100700	001000052023 0000		28.089.008-	ATTB Semester I 2019
3		70	1101200700	001000052023 0000		839.954	ATTB Semester I 2019
4		70	1105100100	004000008771 0000		34.067.553	001/PEN-ATTB/UITJBT/HAPUS/2019
5		70	1105100100	004000008771 0000		28.089.008	001/PEN-ATTB/UITJBT/HAPUS/2019
6		75	1105100200	004000008771 0000		839.954-	ATTB Semester I 2019
						0	

Gambar 4.6. Jurnal penghentian pengakuan aset tetap tahun 2019 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

Dari jurnal di atas terlihat bahwa pada saat penghentian pengakuan aset tetap, kode G/L aset tetap yaitu 1101100700 (dalam hal ini aset tetap-gardu induk) akan berkurang (posisi di kredit) yang berpindah ke kode aset lain-lain (posisi di debit) dan sebaliknya untuk akumulasi penyusutan.

Berikut tampilan pada Laporan Neraca Aset lain-lain di SAP :

Tabel 4.17. Neraca aset lain-lain per 31 Desember 2019 dan 2018 PT PLN (Persero)  
Unit Pelaksana Transmisi Bogor

G/L Account	Aset lain-lain	2018	2019	Kenaikan/ Penurunan
1105100100	Nilai Perolehan AT yang akan dihapus	48.000.840.176	41.330.254.676	6.670.585.500
1105100200	Akum. Penyusutan AT yang akan dihapus	(47.992.087.476)	(41.321.501.976)	(6.670.585.500)
1105200100	Nilai Perolehan AT yang akan direlokasi	6.943.276.020	1.889.269.744	5.054.006.276
1105200200	Akum Penyusutan AT yang akan direlokasi	(243.723.793)	(61.004.750)	(182.719.043)
1105400600	Material yang akan direlokasi	76.646.000	0	76.646.000
		<b>6.784.950.927</b>	<b>1.837.017.694</b>	<b>4.947.933.233</b>

Aset tetap yang telah dilakukan penghentian pengakuannya akan berpindah ke kode aset lain-lain yaitu kode G/L 1105100100 yaitu Nilai perolehan AT yang akan dihapus. Jika Aset tetap tersebut masih terdapat nilai buku maka nilai tersebut diakui sebagai Rugi Akibat Percepatan Penyusutan AT Akan dihapus. Pada proses ini belum muncul keuntungan/kerugian akibat dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut.

Setelah dilakukan pencatatan penghentian pengakuan aset tetap, Unit Induk Transmisi Bagian Tengah melakukan pengajuan untuk penghapusan aset tetap melalui form yang dinamakan AE 3 yang ditujukan ke Kantor PLN Pusat. Setelah disetujui, PLN Pusat melakukan pelelangan aset tetap tersebut sampai dilakukan penjualan. Contoh jurnal dari penjualan aset tetap (dilakukan di PLN Unit Induk) :

Nilai jual AT yang akan dihapus : Rp10.000.000,00  
 Nilai perolehan : Rp25.000.000,00  
 Nilai akumulasi penyusutan at yang akan dihapus : Rp25.000.000,00  
 Nilai Buku : 0

Jurnal yang terbentuk seperti pada tabel 4.18:

Tabel 4.18. Contoh Jurnal dari penjualan Aset PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Kas/Bank	10.000.000	
	Akumulasi Penyusutan AT yang akan dihapus	25.000.000	
	Nilai Perolehan AT yang akan dihapus		25.000.000
	Keuntungan penjualan aset tetap		10.000.000

Pelelangan aset tetap ini belum ada jadwal tetap dalam pelaksanaannya tergantung dari pengajuan dari PLN unit dan dilakukan dengan cara pelelangan terbuka. Sehingga pada akun aset lain-lain dikontrol oleh PLN Unit Induk, namun belum ada ketentuan batasan waktunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf akuntansi bahwa pada tahun 2020 telah dilakukan percepatan untuk dilakukan penghapusan aset lain-lain tersebut.

Pada Laporan Keuangan per 31 Desember 2021 total aset PT PLN Unit Pelaksana Transmisi Bogor Bogor adalah sebesar Rp5.767.047.159.118,00 termasuk nilai saldo aset lain-lain sebesar Rp6.784.950.927,00. Artinya sebesar 0,01 % dari nilai total aset masih belum diselesaikan. Laporan keuangan pada periode tersebut menjadi kurang tepat dan akurat dikarenakan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya secara fisik. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen khususnya dalam hal aset tetap. Peralatan yang seharusnya sudah dilakukan penggantian karena sudah rusak menjadi tidak diganti dikarenakan masih tercatat sebagai aset PLN. Biaya penyusutanpun masih terus dihitung sehingga dapat mengurangi laba perusahaan sendiri.

Secara legalitas yang dijadikan pedoman dalam penghentian pengakuan atau penghapusbukuan aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor Bogor sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16). Penghentian pengakuan ini berawal dari adanya penarikan aset tetap menjadi aset tetap tidak beroperasi (aset lain-lain) yang kemudian dilakukan pelelangan atas aset tetap tersebut atas persetujuan Kementerian BUMN.

Namun, berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2019 terdapat dua puluh tujuh jenis aset tetap yang sudah tidak digunakan/sudah tidak beroperasi akibat kondisi rusak dan sudah ketinggalan teknologi, namun belum dilakukan penghentian pengungkapannya. Hal ini terlihat pada laporan mutasi aset tahun 2019 pada lampiran 4.

Setelah dilakukan konfirmasi kepada staf akuntansi, aset tetap tersebut belum dilakukan proses penghentian pengakuannya dikarenakan proses untuk sampai pemindahbukuan dari aset tetap operasi ke aset tetap tidak beroperasi memerlukan waktu yang lama mulai dari membuat usulan dari unit yang bersangkutan sampai

disetujui oleh unit induk. Namun proses usulan dari unit Unit Pelaksana Transmisi Bogor Bogor pun belum dilakukan dikarenakan terbatasnya SDM yang menangani khusus di Aset Tetap. Staf tersebut lebih mengutamakan proses-proses yang *urgent*.

Hal ini akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang akurat. Nilai aset tetap pada Laporan Neraca per 31 Desember 2019 belum mencerminkan kondisi fisik aset tetap sebenarnya. Di samping itu, biaya penyusutanpun akan terus dihitung sehingga menambah jumlah biaya operasi yang mengakibatkan penurunan Laba operasi.

Tabel 4.19. Kesesuaian Penghentian Pengakuan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor

No	Aset Tetap (SAK 16)	PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor	Keterangan
1	Menurut Aset Tetap (SAK 16) paragraf 67 (2018) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah penjualan aset tetap, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan.	Penghentian pengakuan atau penghapusbukuan aset tetap dilakukan karena : 1. Pemindahtangan yaitu tukar menukar, penjualan atau ganti rugi aset tetap 2. Kondisi tertentu	Sesuai

Berdasarkan tabel 4.19. diatas, Pedoman yang digunakan sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16), namun pada tahun 2019 terdapat aset tetap dengan kondisi sudah tidak beroperasi dikarenakan rusak/ketinggalan teknologi yang belum dilakukan proses penghentian perlakuannya. Untuk aset yang di hentikan pengakuannya karena rusak atau ketinggalan teknologi, jika masih terdapat nilai buku maka diakui sebagai Rugi Akibat Percepatan Penyusutan AT Akan dihapus. Penjualan aset tetap di PLN Unit Pelaksana Transmisi Bogor terakhir dilakukan adalah pada tahun 2018, sedangkan pertukaran aset tetap belum pernah dilakukan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan serta penghentian pengakuan aset tetap pada PT PLN (Persero) UIT JBT Unit Pelaksana Transmisi Bogor secara garis besar sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16).

1. Pengakuan aset tetap pada PT PLN (Persero) UIT JBT Unit Pelaksana Transmisi Bogor sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16) yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. Sedangkan biaya pemeliharaan setelah aset tetap beroperasi pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tidak dicatat sebagai aset tetap melainkan diakui sebagai biaya operasi. Hal ini sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16) yaitu “Pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset tersebut”
2. Pengukuran aset tetap pada PT PLN (Persero) UIT-JBT Unit Pelaksana Transmisi Bogor, yaitu untuk poin- poin :

Perolehan aset tetap, pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor, Pengeluaran atas kegiatan-kegiatan atau transaksi yang dapat digolongkan sebagai Aset Tetap adalah Menambah dan atau memperluas aset tetap atau mengganti peralatan yang tercatat pada satu kode perkiraan. Hal ini sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16) yaitu Terdapat beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain pembelian secara tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan surat berharga, ditukar dengan aset tetap lain, diperoleh dari donasi. Pada PT PLN (Persero) Terdapat kebijakan khusus yang diterapkan di PT PLN mengenai Perolehan Aset Tetap yaitu Relokasi, rehabilitasi, renovasi, uprating Jaringan Tegangan Tinggi/Ekstra Tinggi, perubahan pada sistem pembangkit, penelitian dan pengembangan, serta pengadaan fasilitas pendukung dengan nilai satuan minimal sebesar Rp70.000.000,00. Adanya batasan nilai aset tetap pada fasilitas pendukung ini kurang sesuai karena berdasarkan Aset Tetap (SAK 16) *threshold* perolehan aset tetap berdasarkan sifatnya bukan dari batasan nilai. Perhitungan penyusutan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Hal ini sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16). Metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus yaitu nilai perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan umur manfaat. Hal ini juga sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16), namun implementasi dalam perhitungan penyusutan di PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor tidak sesuai dengan uraian dalam Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No.

0040.P/DIR/2016 (tanpa memperhitungkan nilai residu). Hal ini dapat mengakibatkan adanya ketidak akuratan dalam perhitungan gain/loss dari disposal

3. Pengungkapan Aset Tetap pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor disajikan dalam Laporan Keuangan Neraca yang disajikan dalam SAP dan diperjelas dalam penjelasan pos-pos aset tetap pada laporan keuangan. Hal ini sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16), namun terdapat beberapa catatan yaitu :
  - a. Tidak dibuat catatan atas laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan kurang lengkap (tidak terdapat dasar pengukuran aset tetap dan metode penyusutan yang digunakan). Sebagai masukan dari penulis, seharusnya terdapat catatan atas laporan yang mengungkapkan informasi mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan.
  - b. Rugi penurunan nilai aset tetap akibat adanya revaluasi tidak ditampilkan dalam Lampiran 1.A namun langsung mengurangi nilai dari masing-masing kelas aset tetap. Sedangkan dalam Laporan Neraca SAP ditampilkan kemudian mengurangi nilai Aset Tetap Bruto setelah akumulasi penyusutan. Hal ini dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda di mata para pembaca/yang berkepentingan dalam Laporan tersebut.
4. Penghentian pengakuan atau penghapusan buku aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor dilakukan karena pemindahtanganan yaitu penjualan, tukar menukar atau ganti rugi aset tetap, atau kondisi tertentu. Pedoman yang digunakan sudah sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16), namun pada tahun 2019 terdapat aset tetap dengan kondisi sudah tidak beroperasi dikarenakan rusak/ketinggalan teknologi yang belum dilakukan proses penghentian pengakuannya hal ini dikarenakan kurangnya informasi pada bagian akuntansi mengenai kondisi fisik aset di lapangan. Selain itu hal ini dikarenakan terbatasnya SDM di akuntansi sehingga belum ada yang mengelola khusus mengenai Aset Tetap.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai masukan dari penulis kepada PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah khususnya Unit Pelaksana Transmisi Bogor dan peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan yaitu antara lain :

1. Bagi PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah Khususnya Unit Pelaksana Transmisi Bogor
  - a. Sebaiknya diperlukan evaluasi kembali mengenai kebijakan batasan nilai aset tetap minimal Rp70.000.000,00. Apakah memang sudah efektif karena sesuai Aset Tetap (SAK 16) yang menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang,

Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. *Threshold* dari aset tetap adalah dari sifatnya bukan Batasan nilai.

- b. Sebaiknya diperlukan evaluasi kembali mengenai implementasi perhitungan penyusutan pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor dikarenakan penyusutan tersebut tanpa memperhitungkan nilai residu seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0040.P/DIR/2016. Belum adanya nilai residu mengakibatkan ketidak akuratan dalam perhitungan *gain/loss* dari disposal pada saat penjualan aset
  - c. Sebaiknya dibuat catatan atas laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih lengkap. Catatan atas laporan tersebut mengungkapkan informasi mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan sesuai yang tercantum pada Aset Tetap (SAK 16).
  - d. Sebaiknya dalam Lampiran 1.A (Rincian Aset Tetap per jenis aset) , akun rugi penurunan nilai aset tetap akibat adanya revaluasi ditampilkan,tidak langsung mengurangi nilai dari masing-masing kelas aset tetap sehingga informasi yang ditampilkan dalam lampiran tersebut sesuai dengan laporan Neraca SAP. Hal ini dapat menyamakan pemahaman di mata para pembaca/yang berkepentingan dalam Laporan tersebut.
  - e. Sebaiknya dapat lebih diidentifikasi kembali mengenai aset tetap yang sudah tidak beroperasi dan sudah tidak dapat digunakan kembali untuk dilakukan penghentian pengakuannya sesuai dengan Aset Tetap (SAK 16) dan Perdir yang berlaku sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan lebih menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan yang tidak akurat dapat menyebabkan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan khususnya mengenai aset tetap yang seharusnya perlu dilakukan penggantian.
  - f. Dikarenakan adanya rangkap tugas dalam akuntansi dan asset sebaiknya perlu adanya pemisahan tugas dan fungsi akuntansi yaitu adanya khusus staff pengelolaan Aset Tetap. Hal ini dapat mengurangi kesalahan yang dapat terjadi akibat dari beban kerja yang *overload*.
2. Bagi Penulis Selanjutnya
- a. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam membahas permasalahan yang sama,
  - b. Peneliti selanjutnya dapat membahas lebih lanjut dalam revaluasi aset tetap di PT PLN (Persero) Unit Induk Jawa Bagian Tengah Unit Pelaksana Transmisi Bogor yang belum dibahas dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, C. A. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK No.16 Tahun 2015 Pada PT. Asterindo Plast Surabaya*. Universitas Wijaya Putra.
- Bakri & Adriani. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Area Makassar Selatan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1894>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16: Aset Tetap*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195–204. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i3.299>
- Mulyadi, M. (2014). *Pengantar Akuntansi* (4th ed.). BPE Universitas Gadjah Mada.
- Ningsih, P. T. S., & Utami, S. N. (2021). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, Penilaian dan Pelaporan Aktiva Peralatan Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Indah Nugraha Bakti. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 36–46.
- Pribadi, C., & Nurmiati. (2016). Analisis Perbandingan Atas Model Revaluasi Aset Tetap Sesuai PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan Dampak Perpajakannya Menurut Undang Undang Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 38–57.
- Punusingon, N., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Bank Sulutgo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 804–810.
- Putri, I. S., Susanti, W., & Lestari, T. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No. 16. *E-Journal Akuntansi "EQUITY"*, 3(2), 290–298.
- Rustam, M. S., Paweroi, A., & Hasti, A. (2020). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Tri Putra Sejati Makassar. *Jurnal Akuntansi STIE YPUP Makassar*, 1(1), 173–182.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi: Buku 2*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyowati, M. S., Nurchamid, T., Kusumastiti, R., & Ikasari, N. (2015). *Pengantar Akuntansi 2* (1st ed.). Prenada Media.

- Simanjuntak, O., & Manalu, T. S. (2020). Pengendalian Intern Atas Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Tobasari. *Jurnal Stindo Profesional*, 6(4), 9–24. <http://jurnalstipro.com/wp-content/uploads/2020/07/2-Oloan-Simanjuntak.pdf>
- Soemarso, S. R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar: Buku Dua* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Sugiri, S. (2017). *Akuntansi Pengantar 2* (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardani, Safrida, E., Mahyuni, S., & Deliana, D. (2018). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara Area Medan. *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(2), 138–147.
- Windasari, K. H. (2017). *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Temprina Media Grafika Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septian Hadi Pratama  
Alamat : Kp. Pamulihan Rt. 004/007, Sukamaju Kidul,  
Indihiang, Kota Tasikmalaya, 46151  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya/07 Oktober 1996  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Sindang Palay 2 Kota Tasikmalaya  
• SMP : SMPN 13 Kota Tasikmalaya  
• SMK : SMK Bina Putera Nusantara Kota Tasikmalaya  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 28 Juni 2022

Peneliti,

(Septian Hadi Pratama)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.A. Rincian Aset Tetap per jenis aset per 31 Desember 2020

No.	Jenis	1 JANUARI 2020 S/D 31 DESEMBER 2020					BIAYA PENYUSUTAN
		Saldo Per 1 JANUARI 2020	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (Hapus, Relo, Diperbaiki)	Koreksi Lainnya	Saldo Per 31 DESEMBER 2020	La ba/Rugi
1	2	10	11	12	16	8=10+11-12-13-14+15+16+17	18
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman	73.030.486.479	2.063.543.789	-	-	75.094.030.268	2.086.327.283
2	Bangunan Saluran Air & Perikpnya	-	-	-	-	-	-
3	Jalan Sepur Samping	-	-	-	-	-	-
4	Instalasi dan Mesin	-	-	-	-	-	-
5	Reaktor Nuklir	-	-	-	-	-	-
6	Pelkpan Penyaluran T. Listrik	-	-	-	-	-	-
7	Gardu Induk	1.657.497.294.023	264.513.914.652	-	-	1.915.896.405.507	48.945.835.909
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi	2.114.259.679.252	1.416.312.634.877	-	-	2.284.956.852.774	66.044.393.368
9	Kabel Dibawah Tanah	23.520.889.968	7.225.244.715	-	-	30.746.134.683	1.084.410.170
10	Jaringan Distribusi	-	-	-	-	-	-
11	Gardu Distribusi	-	-	-	-	-	-
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi	-	-	-	-	-	-
13	Perlengkapan Pengolahan Data	-	-	-	-	-	-
14	Perlengkapan Transmisi Data	8.886.009.502	-	-	-	8.886.009.502	1.122.443.305
15	Perlengkapan Telekomunikasi	-	-	-	-	-	-
16	Perlengkapan Umum	47.417.940.590	848.667.625	-	-	48.266.608.215	5.666.231.549
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil	300.200.000	-	-	-	300.200.000	29.700.000
18	Material Cadang	135.500.405.885	19.803.305.008	-	-	130.895.191.123	3.593.337.794
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>4.060.412.905.699</b>	<b>1.710.767.310.666</b>	-	-	<b>4.495.041.432.072</b>	<b>128.372.679.378</b>
19	Tanah & Hak atas Tanah	1.776.376.381.597	2.436.337.250	-	-	1.778.812.718.847	-
	<b>TOTAL</b>	<b>5.836.789.287.296</b>	<b>1.713.203.647.916</b>	-	-	<b>6.273.854.150.919</b>	<b>128.372.679.378</b>

### Lampiran 1.B. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor Per 31 Desember 2020

		1 JANUARI 2020 S/D 31 DESEMBER 2020				
		Saldo Per 1 JANUARI 2020	Penambahan	Pengurangan Akumulasi AT ke ATTB (diperbaiki, Relokasi, Hapus)	Koreksi Lainnya	Saldo Per 31 DESEMBER 2020
1	2	9	10	11	15	16
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman	2.757.779.824	2.100.889.115	-	11.666.667	4.870.335.606
2	Bangunan Saluran Air & Perikpnya	-	-	-	-	-
3	Jalan Sepur Samping	-	-	-	-	-
4	Instalasi dan Mesin	-	-	-	-	-
5	Reaktor Nuklir	-	-	-	-	-
6	Pelkpan Penyaluran T. Listrik	-	-	-	-	-
7	Gardu Induk	50.551.707.082	52.949.054.663	-	93.866.087	103.369.263.953
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi	56.934.280.265	106.468.839.911	-	-	126.931.070.899
9	Kabel Dibawah Tanah	534.965.316	887.592.156	-	-	1.422.557.472
10	Jaringan Distribusi	-	-	-	-	-
11	Gardu Distribusi	-	-	-	-	-
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi	-	-	-	-	-
13	Perlengkapan Pengolahan Data	-	-	-	-	-
14	Perlengkapan Transmisi Data	1.122.443.306	1.122.443.305	-	-	2.244.886.611
15	Perlengkapan Telekomunikasi	-	-	-	-	-
16	Perlengkapan Umum	25.640.890.884	5.687.499.908	-	-	31.328.390.792
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil	270.500.000	29.700.000	-	-	300.200.000
18	Material Cadang	7.333.680.087	4.293.900.061	-	-	8.269.452.869
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>145.146.246.764</b>	<b>173.539.919.119</b>	-	<b>105.532.754</b>	<b>278.736.158.202</b>
19	Tanah & Hak atas Tanah	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>145.146.246.764</b>	<b>173.539.919.119</b>	-	<b>105.532.754</b>	<b>278.736.158.202</b>

**Lampiran 1.C. Penambahan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor 2020**

No.	Jenis	1 JANUARI 2020 S/D 31 DESEMBER 2020				
		Saldo Per 1 JANUARI 2020	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (Hapus, Relo, Diperbaiki)	Koreksi Lainnya	Saldo Per 31 DESEMBER 2020
1	2	10	11	12	16	18=10+11-12-13-14+15+16+17
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman	73.030.486.479	2.063.543.789	-	-	75.094.030.268
2	Bangunan Saluran Air & Perikpnya	-	-	-	-	-
3	Jalan Sepur Samping	-	-	-	-	-
4	Instalasi dan Mesin	-	-	-	-	-
5	Reaktor Nuklir	-	-	-	-	-
6	Pelkpan Penyaluran T. Listrik	-	-	-	-	-
7	Gardu Induk	1.657.497.294.023	264.513.914.652	-	-	1.915.896.405.507
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi	2.114.259.679.252	1.416.312.634.877	-	-	2.284.956.852.774
9	Kabel Dibawah Tanah	23.520.889.968	7.225.244.715	-	-	30.746.134.683
10	Jaringan Distribusi	-	-	-	-	-
11	Gardu Distribusi	-	-	-	-	-
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi	-	-	-	-	-
13	Perlengkapan Pengolahan Data	-	-	-	-	-
14	Perlengkapan Transmisi Data	8.886.009.502	-	-	-	8.886.009.502
15	Perlengkapan Telekomunikasi	-	-	-	-	-
16	Perlengkapan Umum	47.417.940.590	848.667.625	-	-	48.266.608.215
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil	300.200.000	-	-	-	300.200.000
18	Material Cadang	135.500.405.885	19.803.305.008	-	-	130.895.191.123
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>4.060.412.905.699</b>	<b>1.710.767.310.666</b>	-	-	<b>4.495.041.432.072</b>
19	Tanah & Hak atas Tanah	1.776.376.381.597	2.436.337.250	-	-	1.778.812.718.847
	<b>TOTAL</b>	<b>5.836.789.287.296</b>	<b>1.713.203.647.916</b>	-	-	<b>6.273.854.150.919</b>

**Lampiran 1.D. Daftar Penambahan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor 1 Januari - 31 Desember 2020**

No	Fungsi	Jumlah	UNIT PENGUSAHAAN			Transfer Inter Unit
			Biaya Penyusutan (Laba Rugi)	Nota Biaya Penyusutan Dari UP	Akumulasi Penyusutan STP dari UP	
1	2	3 = 4 s/d 10	4	5	6	11
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman	2.100.889.115	2.086.327.283	-	14.561.832	-
2	Bangunan Saluran Air & Perikpnya	-	-	-	-	-
3	Jalan Sepur Samping	-	-	-	-	-
4	Instalasi dan Mesin	-	-	-	-	-
5	Reaktor Nuklir	-	-	-	-	-
6	Pelkpan Penyaluran T. Listrik	-	-	-	-	-
7	Gardu Induk	52.949.054.863	48.793.016.219	152.819.690	3.036.525.662	1.119.512.782
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi	106.468.839.911	65.742.207.211	302.186.157	503.935.053	40.222.697.647
9	Kabel Dibawah Tanah	887.592.156	782.224.010	302.186.160	105.368.146	-
10	Jaringan Distribusi	-	-	-	-	-
11	Gardu Distribusi	-	-	-	-	-
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi	-	-	-	-	-
13	Perlengkapan Pengolahan Data	-	-	-	-	-
14	Perlengkapan Transmisi Data	1.122.443.305	1.122.443.305	-	-	-
15	Perlengkapan Telekomunikasi	-	-	-	-	-
16	Perlengkapan Umum	5.687.499.908	5.666.231.549	-	21.268.359	-
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil	29.700.000	29.700.000	-	-	-
18	Material Cadang	4.293.900.061	3.593.337.794	-	700.562.267	-
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>173.539.919.119</b>	<b>127.815.487.371</b>	<b>757.192.007</b>	<b>4.382.221.319</b>	<b>41.342.210.428</b>
19	Tanah & Hak atas Tanah	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>173.539.919.119</b>	<b>127.815.487.371</b>	<b>757.192.007</b>	<b>4.382.221.319</b>	<b>41.342.210.428</b>

**Lampiran 2. Contoh Kartu Aset Tetap PT PLN (Persero) Unit Pelaksana  
Transmisi Bogor periode tahun 2020**

**KARTU AKTIVA TETAP**

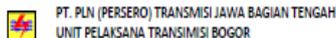
Nomor AT : 1000283240  
 Subnumber : 0  
 Company code : 3500 UIT JBT  
 Nama : TOOL MCHAMMER TEST  
 RENEV  
 Jenis : 11750 Peralatan Kerja  
 Fungsi : 07 Sistem Transmisi  
 Kode aktiva : 1201 08199011 LAIN-LAIN - PERLENGKAPAN LISTRIK LAINNYA  
 Business area : 3511 UPT Bogor  
 Lokasi : 3511000000 APP BOGOR  
 Jumlah satuan : 1 BH  
 Asset legacy number :  
 Masa fungsi : 0,0  
 BIRTH perolehan awal : 11.2019  
 Masa manfaat buku : 5 tahun  
 Masa manfaat pajak : 8 tahun  
 Sisa umur Januari 2004 : -  
 Nilai perolehan awal : 67.097.065  
 Nilai buku Des 2003 : 0

Bulan/Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
01.2021	1.118.284	16.774.266	50.322.799
02.2021	1.118.285	17.892.551	49.204.514
03.2021	1.118.284	19.010.835	48.086.230
04.2021	1.118.285	20.129.120	46.967.945
05.2021	0	20.129.120	46.967.945
06.2021	0	20.129.120	46.967.945
07.2021	0	20.129.120	46.967.945
08.2021	0	20.129.120	46.967.945
09.2021	0	20.129.120	46.967.945
10.2021	0	20.129.120	46.967.945
11.2021	0	20.129.120	46.967.945
12.2021	0	20.129.120	46.967.945

### Lampiran 3. Tampilan Neraca (Aset Tetap) Per 31 Desember 2020

UIT JBT		PLN Financial Statement Version2 for BI		Time 09:16:22 Date 07.03.2022		
Bandung Ledger 0L		RFBILA00/87116211 Page 1				
Company code 3500 Business area ****		Amounts in IDR				
Com C p	Bus.	Texts	Reporting period	Comparison period	Absolute	Rel
F code	area		(01.2020-16.2020)	(01.2019-16.2019)	difference	dif
		AKTIVA				
		Aktiva tetap (Netto)				
		Aktiva tetap				
3500	3511	1101100100 Tanah dan hak atas tanah	2129567.145.168	2127130.807.918	2.436.337.250	0,1
3500	3511	1101100200 Bangunan & kelengkapan halaman	75.385.471.782	73.321.927.993	2.063.543.789	2,8
3500	3511	1101100700 Gardu induk	1980062.794.996	1721579.064.322	258.483.730.074	15,0
3500	3511	1101100800 Saluran udara tegangan tinggi	2284956.852.774	2114259.679.252	170.697.173.522	8,1
3500	3511	1101100900 Kabel di bawah tanah	30.746.134.683	23.520.889.968	7.225.244.715	30,7
3500	3511	1101101400 Perlengkapan transmisi data	8.886.009.502	8.886.009.502	0	
3500	3511	1101101700 Perlengkapan umum	48.266.608.215	47.417.940.530	848.667.625	1,8
3500	3511	1101101800 Kend. bermotor & alat2 yg mobil	300.200.000	300.200.000	0	
3500	3511	1101101903 Material Cadang - Gardu Induk	121.305.920.412	126.598.019.174	5.292.098.762-	4,2-
3500	3511	1101101904 Material Cadang - Saluran Udara Teganga	9.528.451.711	8.902.386.711	626.065.000	7,0
3500	3511	1101101905 Material Cadang - Kabel Di Bawah Tanah	60.819.000	0	60.819.000	
		Total Aktiva tetap	6689066.408.243	6251916.926.030	437.149.482.213	7,0 *4*
		Akumulasi penyusutan				
3500	3511	1101200200 A/P Bangunan & kelengkapan halaman	4.870.335.606-	2.757.779.824-	2.112.555.782-	76,6-
3500	3511	1101200700 A/P Gardu induk	103.369.263.953-	50.551.707.082-	52.817.556.871-	104,5-
3500	3511	1101200800 A/P Saluran udara tegangan tinggi	126.931.070.899-	58.934.280.265-	69.996.790.634-	122,9-
3500	3511	1101200900 A/P Kabel di bawah tanah	1.422.557.472-	534.965.316-	887.592.156-	165,9-
3500	3511	1101201400 A/P Perlengkapan transmisi data	2.244.886.611-	1.122.443.306-	1.122.443.305-	100,0-
3500	3511	1101201700 A/P Perlengkapan umum	31.328.390.792-	25.640.890.884-	5.687.499.908-	22,2-
3500	3511	1101201800 A/P Kend. bermotor & alat2 yg mobil	300.200.000-	270.500.000-	29.700.000-	11,0-
3500	3511	1101201903 A/P Mat. Cadang - Gardu Induk	7.842.273.676-	7.163.895.646-	678.378.030-	9,5-
3500	3511	1101201904 A/P Mat. Cadang - Saluran Udara Teganga	424.138.243-	169.784.441-	254.353.802-	149,8-
3500	3511	1101201905 A/P Mat. Cadang - Kabel Di Bawah Tanah	3.040.950-	0	3.040.950-	
		Total Akumulasi penyusutan	278.736.158.202-	145.146.246.764-	133.589.911.438-	92,0-
3500	3511	1101200204 Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Bangunan &	3.313.279-	3.313.279-	0	
			3.313.279-	3.313.279-	0	*5*
3500	3511	1101200102 Akum Rugi Penurunan Nilai Tanah dan hak	350.754.426.321-	350.754.426.321-	0	
3500	3511	1101200205 Akum Rugi Penurunan Nilai Bangunan & ke	291.441.514-	291.441.514-	0	
3500	3511	1101200705 Akum Rugi Penurunan Nilai Gardu induk	64.166.389.489-	64.081.770.899-	84.618.590-	0,1-
			415.212.257.324-	415.127.638.734-	84.618.590-	*5*
			415.215.570.603-	415.130.952.013-	84.618.590-	*4*
		Total Aktiva tetap (Netto)	5995114.679.438	5691639.727.253	303.474.952.185	5,3 *3*

## Lampiran 4. Laporan Mutasi Pergerakan Aset Tetap Tahun 2019 PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor



### LAPORAN MUTASI ASET TETAP TAHUN 2019

No.	Tanggal	Nama Alat	Jumlah & Satuan	Penyebab Mutasi keluar	KOMPONEN RUSAK	Keterangan	Tindak Lanjut
1	23/01/2019	CURRENT TRANSFORMER	3 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
2	23/01/2019	CURRENT TRANSFORMER	3 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
3	23/01/2019	CIRCUIT BREAKER	1 Set	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
4	23/01/2019	CIRCUIT BREAKER	2 Set	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
5	23/01/2019	RELAY AVR	1 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE UPT.PURWOKERTO	Secara SAP masih di Freeze
6	23/01/2019	RELAY DIFFERENTIAL	1 Bh	Non-Aktif	ALAT	GI. BATANG UPT.PURWOKERTO	Secara SAP masih di Freeze
7	23/02/2019	LIGHTNING ARRESTER	3 set	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
8	23/01/2019	CURRENT TRANSFORMER	3 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
9	23/01/2019	CIRCUIT BREAKER	1 Set	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
10	23/01/2019	CIRCUIT BREAKER	2 Set	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GD.BOGOR BARU	
11	23/01/2019	RELAY AVR	1 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE UPT.PURWOKERTO	
12	23/01/2019	RELAY DIFFERENTIAL	1 Bh	Non-Aktif	ALAT	GI. BATANG UPT.PURWOKERTO	
13	23/03/2019	RELAY DIFFERENTIAL	1 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE BIDANG PROTEKSI	
14	23/03/2019	RELAY OCR	1 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE BIDANG PROTEKSI	
15	23/03/2019	RELAY OCR	1 Bh	Non-Aktif	ALAT	DIBAWA KE GI. KRACAK	
16	22/03/2019	LA + COUNTER	1 set	Non-Aktif	ALAT	GD.ULTG SUKABUMI	
17	22/03/2019	LA + COUNTER	1 set	Non-Aktif	ALAT	GD.ULTG SUKABUMI	
18	23/04/2019	FMT INCOMING 20KV	1 Set	KERUSAKAN PERALATAN	ALAT		
19	23/04/2019	Rectifier 110V DC	1 Unit		ALAT	Dipindah ke Gi.Bogor Baru	
20	23/05/2019	CVT Combine	2 Buah	OBSOLETE	ALAT	PINDAH KE GI TAMBUN ULTG BEKASI	
21	26/06/2019	RELAY OCR	1 Buah	OBSOLETE	ALAT	DIPASANG DI BAY SALAK LAMA 1 GI.SALAK BARU	
22	23/07/2019	FMS Line	1 Buah	OBSOLETE	ALAT	DI GUDANG GITET	
23	23/07/2019	FMS Line	1 Buah	OBSOLETE	ALAT	DI GUDANG GITET	
24	23/07/2019	FMS Line	1 Buah	OBSOLETE	ALAT	DI GUDANG GITET	
25	23/07/2019	PANEL INC.20KV	1 SET	OBSOLETE	ALAT	DI GUDANG UPT.BOGOR	
26	23/07/2019	FMT INC.20KV	1 SET	OBSOLETE	ALAT	DI GUDANG UPT.BOGOR	
27	26/08/2019	CUBICLE INC.20 KV	1 Set	OBSOLETE	ALAT	DI GUDANG UPT.BOGOR	

## Lampiran 5 Perdir 0040.P/DIR/2016

PT PLN (PERSERO)

**PERATURAN DIREKSI PT PLN (PERSERO)**

**NOMOR : 0040.P/DIR/2016**

TENTANG

PERUBAHAN MASA MANFAAT ASET TETAP DAN PERHITUNGAN BIAYA PENYUSUTAN ASET TETAP

PT PLN (PERSERO)

**DIREKSI PT PLN (PERSERO)**

- Menimbang : a. bahwa selama ini perhitungan biaya penyusutan aset tetap dihitung secara bulanan dan tahunan atas dasar masa manfaat tiap jenis aset sesuai SK Direksi Nomor : 059.K/DIR/2005 tentang Perubahan Masa Manfaat Aktiva Tetap dan Perhitungan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Direksi PT PLN (Persero);
- b. bahwa masa manfaat aset tetap sebagaimana dimaksud dalam huruf a diatas sudah tidak sesuai lagi dengan kenyataan umur aset tetap, terutama atas aset tetap Fungsi Pembangkitan, Transmisi dan Distribusi, sehingga perlu dilakukan telaah kembali masa manfaat aset tetap yang wajar berdasarkan penilaian konsultan independen sebagai dasar perhitungan biaya penyusutan aset tetap;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b dipandang perlu ditetapkan kembali masa manfaat aset tetap sebagai dasar perhitungan biaya penyusutan aset tetap.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor : 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
2. Undang-undang RI Nomor : 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Undang-undang RI Nomor : 3 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 23 Tahun 1994 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara mejadi Perusahaan Perseroan (Persero);
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2012 tentang Kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2014;
6. Anggaran Dasar PT PLN (Persero);
7. Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 001.K.030/DIR/1994 tentang Pemberlakuan Peraturan Sehubungan Dengan Pengalihan Bentuk Hukum Perusahaan;
8. Peraturan Direksi Nomor 0250.K/DIR/2014 tentang Pedoman Kebijakan Akuntansi PT PLN (Persero) 2014.
9. Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Diluar Rapat Direksi (Sirkuler) Nomor : 065/DIR/2015 tentang Revaluasi Aset Tetap PT PLN (Persero) dan Anak Perusahaan (PT Indonesia Power, PT Pembangkitan Jawa Bali, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam dan Pelayanan Listrik Nasional Tarakan) Tahun 2015.

Memperhatikan .....



Memperhatikan : - Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 (2014) tentang Aset Tetap  
- Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 68 (2013) tentang Pengukuran Nilai Wajar.

Menetapkan : PERATURAN DIREKSI PT PLN (PERSERO) TENTANG PERUBAHAN MASA MANFAAT ASET TETAP DAN PERHITUNGAN BIAYA PENYUSUTAN ASET TETAP.

#### Pasal 1

##### Ketentuan Umum

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. PLN adalah PT PLN (Persero) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 169 tahun 1994 beserta perubahannya.
2. Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
3. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam kebijakan akuntansi.
4. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.
5. Umur manfaat adalah periode suatu aset yang diharapkan dapat digunakan oleh entitas, atau jumlah produksi atau unit serupa dari aset yang diperkirakan akan diperoleh dari suatu aset entitas.
6. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.
7. Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset, atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan, dikurangi nilai residunya.
8. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan saat ini dari aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

#### Pasal 2

##### Maksud dan Tujuan

1. Maksud ditetapkan Peraturan ini adalah sebagai pedoman dalam menentukan/menetapkan masa manfaat aset tetap dan menghitung biaya penyusutan aset tetap PT PLN (Persero)
2. Tujuan ditetapkan Peraturan ini adalah untuk menyeragamkan penentuan masa manfaat aset tetap dan perhitungan biaya penyusutan aset tetap PT PLN (Persero)

#### Pasal 3

##### Ruang Lingkup

Ruang lingkup Peraturan ini meliputi :

1. Masa Manfaat Aset Tetap
2. Perhitungan Biaya Penyusutan Aset Tetap.

#### Pasal 4

##### Ketentuan Masa Manfaat Aset Tetap

1. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.
2. Faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari suatu aset :
  - a. Perkiraan daya pakai, dinilai dengan merujuk pada kapasitas atau output fisik dari aset.
  - b. Perkiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset seperti jumlah penggiliran penggunaan aset dan program perbaikan dan pemeliharaannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset ketika tidak digunakan.

- c. Keusangan teknis atau keusangan komersial yang timbul dari perubahan pasar atas produk atau output jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut
3. Pembatasan hukum atau serpa atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu penggunaan terkait dengan sewa.

Pasal 5

Ketentuan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

1. Perhitungan biaya penyusutan aset tetap didasarkan atas masa manfaat dari tiap jenis aset tetap yang dihitung secara bulanan/tahunan dan pembebanannya dilakukan tiap akhir periode pembukuan.
2. Penyusutan aset tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung sejak bulan pengoperasian dan/atau bulan perolehan aset tetap
3. Perhitungan biaya penyusutan aset tetap sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Peraturan ini.

Pasal 6

Ketentuan Penutup

1. Pada saat Peraturan ini mulai berlaku, maka Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor: 059/K/DIR/2005 tentang Perubahan Masa Manfaat Aktiva Tetap dan Perhitungan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
2. Ketentuan-ketentuan lain yang bertentangan dengan Peraturan ini dinyatakan tidak berlaku..

Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 01 Januari 2016.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 10 Februari 2016



I. Perhitungan beban penyusutan aset tetap untuk aset perolehan sebelum 1 Januari 2016 :  
a. Aset yang direvaluasi

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Hasil Revaluasi}}{\text{Sisa Umur Manfaat sesuai Laporan Hasil Revaluasi atau Umur Manfaat sesuai PERDIR ini, mana yang lebih rendah}}$$

b. Aset yang tidak direvaluasi

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Nilai Buku per 31 Desember 2015}}{(\text{Umur Baru sesuai PERDIR ini} - \text{Umur yang sudah Dipakai})}$$

II. Perhitungan beban penyusutan aset tetap untuk aset yang perolehananya sejak 1 Januari 2016 dan seterusnya :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Umur Baru sesuai PERDIR ini}} \times \frac{\text{Bulan Perolehan}}{12}$$

Keterangan :

- a. Nilai Hasil Revaluasi : Nilai revaluasi pada 31 Desember 2015
- b. Sisa Umur Manfaat sesuai Laporan Hasil Revaluasi : Sisa umur aset tetap yang terdapat pada Laporan Revaluasi
- c. Umur Baru Sesuai SK DIR : Umur baru sesuai Lampiran I
- d. Umur yang sudah Dipakai : Umur yang telah digunakan sampai dengan 31 Desember 2015 (*expired useful life*)
- e. Bulan Perolehan : Bulan perolehan/operasi aset tetap
- f. Nilai Perolehan : Nilai perolehan aset tetap

## Lampiran 6 Perdir 0142.P/DIR/2021



PT PLN (PERSERO)

PERATURAN DIREKSI PT PLN (PERSERO)

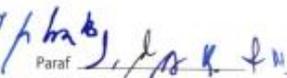
NOMOR: 0142 .P/DIR/2021

TENTANG

BATASAN BEBAN OPERASI DAN BIAYA INVESTASI PT PLN (PERSERO)

DIREKSI PT PLN (PERSERO)

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan tertib administrasi serta keseragaman pengertian mengenai beban operasi dan biaya investasi di PT PLN (Persero) baik dalam rangka penyusunan dan pelaksanaan anggaran, pertanggungjawaban keuangan, maupun perlakuan akuntansinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perlu mengatur batasan beban operasi dan biaya investasi di PT PLN (Persero);
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu menetapkan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) tentang Batasan Beban Operasi dan Biaya Investasi PT PLN (Persero).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1994 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014;
8. Peraturan ...

 Paraf 



8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2012 tentang Usaha Jasa Penunjang Tenaga Listrik;
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 174/PMK.02/2019 tentang Tata Cara Penyediaan, Penghitungan, Pembayaran, dan Pertanggungjawaban Subsidi Listrik;
11. Anggaran Dasar PT PLN (Persero);
12. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara Nomor SK-138/MBU/07/2017 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara;
13. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara Nomor SK-325/MBU/12/2019 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara;
14. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara Nomor SK-147/MBU/05/2020 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara;
15. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara Nomor SK-357/MBU/11/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara;
16. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara Nomor SK-49/MBU/02/2021 tentang Perubahan Nomenklatur Jabatan dan Pengalihan Tugas Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara;

17. Keputusan ...

  
Paraf



17. Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 304.K/DIR/2009 tentang Batasan Kewenangan Pengambilan Keputusan di Lingkungan PT PLN (Persero) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0297.P/DIR/2016;
18. Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0121.P/DIR/2019 tentang Kebijakan Anti Fraud di Lingkungan PT PLN (Persero);
19. Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0122.P/DIR/2019 tentang Pengelolaan Konflik Kepentingan di Lingkungan PT PLN (Persero);
20. Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0116.K/DIR/2017 tentang Pedoman Kebijakan Akuntansi di PT PLN (Persero) sebagaimana telah dua kali diubah, terakhir dengan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0033.P/DIR/2020;
21. Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 0076.P/DIR/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero).

Memperhatikan : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : PERATURAN DIREKSI PT PLN (PERSERO) TENTANG BATASAN BEBAN OPERASI DAN BIAYA INVESTASI PT PLN (PERSERO).

**Pasal 1**  
**Ketentuan Umum**

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh Perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh Perusahaan.
2. Aset Tak Berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Keteridentifikasi, dalam hal:
    - 1) Dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan, baik secara individual atau bersama dengan kontrak terkait, aset teridentifikasi, atau liabilitas teridentifikasi terlepas apakah entitas memiliki intensi untuk melakukan hal tersebut; atau

2) Timbul ...

Paraf



## 2. Pengadaan Material Cadang.

### Pasal 5 Batasan Materialitas

- (1) Selain memenuhi Kriteria Pengeluaran, keputusan kapitalisasi pengeluaran dilakukan dengan mempertimbangkan batasan materialitas.
- (2) Batasan materialitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai beban operasi untuk pengeluaran kurang dari Rp70.000.000,00 (tujuh puluh juta rupiah), atas pengeluaran sebagai berikut:
  - a. Perolehan per unit peralatan yang termasuk fasilitas pendukung.
  - b. Perluasan kecil atau peningkatan mutu/kapasitas suatu Aset.
  - c. Pengadaan perangkat lunak komputer.

### Pasal 6 Sanksi Pelanggaran Integritas

- (1) Peraturan Direksi ini agar dilaksanakan sesuai dengan kaidah tata kelola Perusahaan yang baik dengan mengedepankan integritas sesuai ketentuan yang berlaku di PLN.
- (2) Setiap pihak yang melaksanakan Peraturan Direksi ini bertanggung jawab penuh sesuai dengan tugasnya untuk memastikan kepatuhan (*compliance*) kesesuaian terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- (3) Apabila dalam pelaksanaan Peraturan Direksi ini terdapat penyimpangan atau pelanggaran integritas, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Peraturan Disiplin Pegawai yang berlaku.

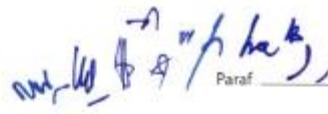
### Pasal 7 Pengendalian Korupsi

Pelaporan atas pelanggaran *fraud* atau konflik kepentingan terkait kegiatan pelaksanaan Peraturan Direksi ini dilakukan melalui saluran yang disediakan oleh PLN antara lain *Whistle Blowing System* (WBS) atau *Compliance Online System* (COS)

### Pasal 8 Ketentuan Lain-lain

Ketentuan lain terkait kriteria investasi dan operasi atas kegiatan pemeliharaan instalasi ketenagalistrikan perlu dievaluasi dan disusun kembali oleh Satuan Pusat Keunggulan dengan didukung oleh divisi-divisi terkait paling lambat 1 (satu) tahun setelah keputusan ini ditetapkan.

Pasal 9 ...

  
Paraf \_\_\_\_\_ 

**Lampiran 7 Ringkasan Wawancara dengan Narasumber PT PLN Unit  
Pelaksana Transmisi Bogor**

1. Apakah pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah dilakukan audit mengenai aset tetap dalam periode 5 (lima) tahun terakhir ?

Jawab :

Audit dilakukan secara menyeluruh tidak detail khusus mengenai aset tetap.

Jika iya, bagaimana opini dari audit tersebut?

Wajar dengan pengecualian (ada beberapa temuan yang harus ditindaklanjuti tetapi bukan mengenai aset tetap)

2. Adanya fungsi yang merangkap di sub bidang akuntansi, kendala apa yang biasanya dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok khususnya dalam mengelola aset tetap?

Jawab :

Dikarenakan terbatasnya SDM di Akuntansi, sering bentrok antara laporan akuntansi umum dan aset tetap sehingga terkadang mengabaikan salah satunya

3. Apa saja yang menjadi nilai wajar yang diakui sebagai aset tetap ?

Jawab :

Tertuang dalam Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0040.P/DIR/2016

4. Berdasarkan Peraturan Direksi PT PLN (PERSERO) No. 0142.P/DIR/2021 disebutkan bahwa fasilitas pendukung yang dikategorikan sebagai aset tetap adalah dengan nilai batasan minimal Rp70.000.000,00. Apakah nilai ini juga berlaku untuk peralatan utama di PLN?

Ya berlaku

5. Berdasarkan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0040.P/DIR/2016, dijelaskan mengenai nilai residu, namun mengapa nilai residu tersebut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya penyusutan?

Jawab :

Biaya penyusutan hanya dihitung dari nilai perolehan aset dibagi masa manfaat

6. Bagaimana perlakuan perusahaan terhadap penghentian aset tetap yang dimiliki?

Jawab :

Penyebab yang sering terjadi di PLN mengenai penghentian pengakuan aset tetap adalah dikarenakan aset tersebut sudah tidak dapat dipergunakan atau sudah rusak.

Tahapannya adalah pengajuan dari unit yang bersangkutan sampai disetujui oleh direksi dan kementerian BUMN

7. Mengenai penghentian pengakuan aset tetap, di Unit Pelaksana Transmisi Bogor sendiri apa saja yang pernah terjadi yang menyebabkan penghentian aset tetap?

Jawab :

Aset tersebut rusak dan tidak dapat dipergunakan kembali

8. Bagaimana mengartikan atau mengakui suatu aset adalah aset tetap ?

Jawab :

Nilai perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan pada saat perolehan aset tetap tersebut termasuk biaya pajak

9. Bagaimana mengelompokan aset tetap yang dimiliki perusahaan ?

Jawab :

Mengacu ke Surat DIVKEU No. 10084/550/DITKEU/2009

10. Selama ini, Bagaimana mengakui perolehan aset tetap yang dimiliki?

Sumber aset tetap terdiri dari :

Jawab :

Kapitalisasi biaya pemeliharaan, PDP (Biaya investasi) dan pembelian langsung semuanya diakui pada saat sudah terbit berita acara serah terima fisik 100 %

11. Metode apa yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aset tetap yang dimiliki?

Jawab :

Metode garis lurus

12. Biaya yang timbul selama penggunaan aset tetap bagaimana memperlakukannya?

Jawab :

Menjadi biaya pemeliharaan kecuali dapat menambah masa manfaat aset dengan kajian

13. Bagaimana melaporkan dan menyajikan aset tetap yang dimiliki ?

Jawab:

Tertuang dalam Laporan Neraca dan Laporan Laporan Keuangan khusus lampiran Aset Tetap

## Lampiran 8 GForm Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr wb  
Perkenalkan saya Septian Hadi Pratama, Mahasiswa Universitas Pakuan Prodi Akuntansi, Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah UPT Bogor". Kontribusi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat bermanfaat, bagi penelitian maupun pengembang ilmu Akuntansi.  
Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan, Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipan Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner. Bapak/Ibu diminta untuk menjawab semua pertanyaan secara terbuka, jujur dan apa adanya. Jawaban tidak akan mempengaruhi penilaian atas kinerja maupun karir Bapak/Ibu dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah. Sesuai kode etik penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan saya jaga kerahasiaannya.  
Akhir kata saya mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian ini.

 septianhpratama@gmail.com (not shared) [Switch accounts](#) 

**\*Required**

Nama \*

Your answer \_\_\_\_\_

No Telp \*

Your answer \_\_\_\_\_

Email \*

Your answer \_\_\_\_\_

Unit \*

Kantor Induk UIT JBT

UPT Bandung

UPT Bekasi

UPT Bogor

UPT Cirebon

UPT Karawang

UPT Purwokerto

UPT Salatiga

UPT Semarang

Jabatan \*

Your answer \_\_\_\_\_

[Next](#) [Clear form](#)

# KUESIONER PENELITIAN

 septianhpratama@gmail.com (not shared) [Switch accounts](#)



\*Required

## Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap menurut PSAK No. 16 yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.

Apakah aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui harus diukur sebesar biaya perolehan ? \*

- Ya
- Tidak

Apakah Biaya Pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan kedalam jumlah aset tercatat ? \*

- Ya
- Tidak

[Back](#)

[Next](#)

[Clear form](#)

# KUESIONER PENELITIAN

 septianhpratama@gmail.com (not shared) [Switch accounts](#) 

\*Required

## Pengukuran Aset Tetap (Perolehan Aset Tetap)

Menurut PSAK No. 16 terdapat beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain pembelian secara tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan surat berharga, ditukar dengan aset tetap lain, diperoleh dari donasi.

Apakah Pembelian secara tunai, pembelian angsuran, penukaran dengan aset tetap lain dan perolehan aset dari donasi merupakan cara memperoleh aset tetap ? \*

- Ya
- Tidak

Apakah manfaat ekonomis dari aset akan diperoleh dimasa yang akan mendatang ? \*

- Ya
- Tidak

Apakah Biaya perolehan aset diukur secara andal ? \*

- Ya
- Tidak

[Back](#)

[Next](#)

[Clear form](#)

# KUESIONER PENELITIAN

 septianhpratama@gmail.com (not shared) [Switch accounts](#)



\*Required

## Pengukuran Aset Tetap (Penyusutan Aset Tetap)

Menurut PSAK No. 16 Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (paragraph 43).

Apakah penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya ? \*

- Ya
- Tidak

Apakah metode penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus ? \*

- Ya
- Tidak

[Back](#)

[Next](#)

[Clear form](#)

# KUESIONER PENELITIAN

 septianhpratama@gmail.com (not shared) [Switch accounts](#)



\*Required

## Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 (Paragraph 73) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap,

Apakah laporan keuangan menyajikan setiap kelas aset tetap ? \*

- Ya
- Tidak

Apakah Rekonsiliasi tercatat pada awal dan akhir Periode untuk menunjukkan Penambahan dan pengurangan aset ? \*

- Ya
- Tidak

[Back](#)

[Next](#)

[Clear form](#)

# KUESIONER PENELITIAN

 septianhpratama@gmail.com (not shared) [Switch accounts](#)



\*Required

## Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 paragraf 67 jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah penjualan aset tetap, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan.

Apakah pada saat pelepasan atau pada saat tidak terdapat manfaat ekonomik, dilaksanakan pencatatan pada penghentian aset tetap ? \*

- Ya
- Tidak

Apakah Penjualan aset tetap, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan merupakan bagian dari pelepasan aset ? \*

- Ya
- Tidak

[Back](#)

[Submit](#)

[Clear form](#)

### Lampiran 9 Pengisi GForm Kuesioner Penelitian

No	Nama	Email	No. Telpon	Unit	Jabatan
1	Ai suminar	081280885387	ai.suminar2809@gmail.com	Unit Pelaksana Transmisi Bogor	SPV Keuangan dan Akuntansi
2	Muhammad Viki Fauzan	085342255222	vikifauzan@gmail.com	Unit Pelaksana Transmisi Bogor	SPV Adm & Umum
3	Mega	081320369569	megastellapратиwi@gmail.com	Unit Pelaksana Transmisi Bogor	JA Keuangan dan Akuntansi
4	Arin Siregar	085268121000	arinpratiwi1997@gmail.com	Unit Pelaksana Transmisi Bogor	JA Keuangan dan Akuntansi
5	Anugerah Dewi	082136677814	aa.dewin.26@gmail.com	Unit Pelaksana Transmisi Bogor	AS Keuangan dan Akuntansi
6	Willy Oktafiano	081228676169	Willy.oktafiano@gmail.com	Unit Pelaksana Transmisi Bogor	Manager Bagian Keuangan dan Umum

## Lampiran 10 Surat Permohonan dan Izin Penelitian

	<b>Universitas Pakuan</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</b> <small>S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"</small> <small>Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)</small>
Nomor : 743.1 /WD.1/FEB-UP/XI/2021	01 September 2021
Lampiran :	
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data	
Kepada : Yth. Pimpinan. PT. PLN (Persero) UTT – UPT BOGOR Jl. Jenderal Sudirman No.05 Kota Bogor.	
Dengan hormat	
Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.	
Maka bersama ini kami hadapkan:	
Nama : Septian Hadi Pratama	
NPM : 022118040	
Program Studi : Akuntansi	
Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.	
a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	
 	
Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.	
Tembusan : Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).	



UIT JAWA BAGIAN TENGAH  
UPT BOGOR

Nomor : 1101/STH.01.04/C35020000/2021  
Lampiran : 1 Lembar  
Sifat : Segera  
Perihal : Tindak Lanjut Permohonan Riset/  
Magang/Data

10 September 2021

Kepada

Yth. DEKAN FAKULTAS  
PAKUJAN  
Jln. Pakuan 452 Bogor

Menindaklanjuti surat Saudara nomor. 743.1/WD.1/FEB-UP/XI/2021 tanggal 01 September 2021 perihal Pengantar Riset/Magang/Data, maka dengan ini kami sampaikan bahwa siswa Saudara diizinkan untuk melaksanakan Riset/Magang/Data selama 3 (tiga) bulan terhitung tanggal 13 September 2021 s.d 13 November 2021, dengan lokasi penempatan sebagai berikut :

Nama	Program Studi	Penempatan
Septian Hadi Pratama	Akuntansi	PT PLN (Persero) UPT Bogor Jl. Jendral Sudirman No.5 Bogor

Selama pelaksanaan magang, yang bersangkutan diwajibkan mematuhi semua peraturan, tata tertib dan protokol kesehatan yang berlaku di PT PLN (Persero) UPT Bogor. Dan yang bersangkutan diwajibkan membawa surat keterangan bebas covid (rapid test). Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi PIC Bagian Administrasi dan Umum. (Cp. 085342255222)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

MANAGER UNIT PELAKSANA  
TRANSMISI BOGOR,

RUDI WAHONO